

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
(Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di TikTok)

SKRIPSI

OLEH:
KHURIN IN NAILIL ROHMAH
220204110042



PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
(Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di TikTok)

SKRIPSI

OLEH:

KHURIN IN NAILIL ROHMAH

220204110042



PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

(Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di TikTok)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 08 Oktober 2025

Penulis,



Khurin In Nailil Rohmah

NIM 220204110042

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Khurin In Nailil Rohmah NIM: 220204110042, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

(Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di TikTok)

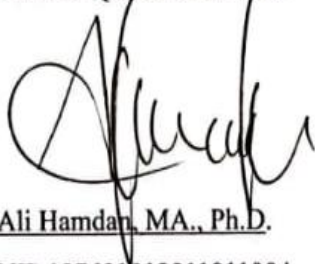
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang. 08 Oktober 2025

Mengetahui ,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA., Ph.D.

NIP 197601012011011004

Dosen Pembimbing,



Abd. Rozaq, M. Ag

NIP. 198305232023211009

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Khurin In Nailil Rohmah, NIM 220204110042, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di TikTok)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025

Dengan Penguji:

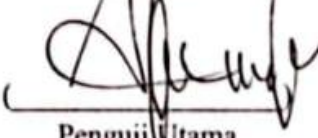
1. Dr. Muhammad Lc., M.Th.I
NIP.198904082019031017


Ketua

2. Abd. Rozaq, M. Ag
NIP.198305232023211009


Sekretaris

3. Ali Hamdan, MA., Ph.D.
NIP.197601012011011004


Penguji Utama

Malang, 28 Oktober 2025

Dekan,



Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mencintai jika salah satu di antara kalian melakukan sebuah amalan (pekerjaan) lalu menyempurnakannya.”

(HR. Abu ya’la dan At-thabari)

“Sesuatu yang luar biasa diperoleh dengan cara yang luar biasa pula”

KH. Muhammad Fathoni Dimyathi, Lc

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di TikTok)** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan Uswatun Hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Amiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, arahan, dukungan dan fasilitas yang telah penulis nikmati dan dapatkan selama menempuh perkuliahan hingga pada tahap penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu ak-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abd. Rozaq, M.Ag. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, ketulusan, kemurahan,

kelapangan hati dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau dilimpahkan kesehatan, dan jalan hidup yang lapang. Amiin.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen fakultas syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan usaha terbaiknya untuk mengajari kami baik tentang teori ataupun penerapan. Semoga kebaikan-kebaikan beliau menjadi nilai ibadah dan jembatan menuju surga-Nya. Aamiin.
6. Orang tua tercinta dan tersayang yakni Bapak Saifuddin, Ar dan Ibu Ma'arufatuz Zuhro yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang. Terima kasih atas setiap dorongan dan kekuatan yang telah diberikan. Tanpa mereka berdua, penulis tidak akan sampai pada tahap ini. Penulis bersyukur memiliki orang tua yang begitu tulus berjuang demi masa depan anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, rahmat, dan keberkahan kepada keduanya.
7. Segenap keluarga penulis, khususnya kakak tercinta Ilmi Nuris Shofa dan Nur Azmi Mushoffa. Meskipun bersikap cuek, penulis mengetahui betul betapa dalam kasih sayang mereka, terima kasih atas perlindungan dan perhatian yang tak ternilai. Kepada adik-adik tersayang, Labibah Kamelia Ramadhani dan Haulah Khanza Ardhillah, penulis memohon maaf belum bisa menjadi contoh yang baik dan sering bersikap keras. Namun, doa penulis selalu menyertai agar kalian tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan membanggakan.

8. Keluarga besar IAT angkatan 2022, “Keluarga Ignitus”, yang telah kebersamai penulis dalam setiap proses perkuliahan. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang tulus. Terkhusus kepada sahabat-sahabat tercinta, Lilik, Ula, Pinga, Khakim, dan Hilman, yang selalu setia menjadi partner terbaik dalam diskusi perkuliahan maupun dalam pengabdian di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA). Kehadiran kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini.
9. Keluarga BTQ-GTA yang senantiasa menjadi tempat pulang terhangat, memberi warna dalam hari-hari penulis, dan menjadi saudara tanpa ikatan darah yang sangat berarti. Terima kasih khusus kepada Para Bunyai Slebew, Uul, Salima, Dek Firda, dan Dek Azka atas canda tawa, doa, serta kebersamaan yang tak tergantikan.
10. Keluarga besar HMPS IAT, yang selama dua periode memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan sebagai Bendahara Umum. Tugas tersebut bukanlah hal yang mudah, namun banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik. Terima kasih kepada Diyah, Atina, Dina dan seluruh BPH atas kerja sama, pengalaman, dan kebersamaan yang telah terjalin.
11. Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada Alfi Karomah, yang selalu menjadi teman sefrekuensi dalam berbagai cerita, baik suka maupun duka. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat terdekat, Zanubah, Iyun, Mbak Ida, Ula, dan Luthfi. Waktu yang panjang telah dilalui bersama, dan meskipun kini jarak memisahkan, semangat serta

dukungan kalian tidak pernah pudar. Terima kasih karena selalu hadir memberikan kekuatan dalam setiap keadaan.

12. Terakhir, kepada diri sendiri terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga titik ini. Meski banyak rintangan menghadang, penulis bersyukur karena mampu bangkit kembali, melangkah, dan berjalan sejauh ini. Semoga langkah-langkah berikutnya senantiasa diberi kekuatan oleh Allah SWT, serta semangat ini tetap terjaga hingga akhir perjuangan.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 08 Oktober 2025

Penulis,

Khurin In Nailil Rohmah

NIM 220204110042

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
َ	A		Ā		Ay
ِ	I		Ī		Aw
ُ	U		Ū		Ba
(a) panjang=	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla

Vokal (u) panjang=	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna
-----------------------	---	----------	-----	---------	------

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ‘ nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbuthah

Ta' Marbuthah ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' p* “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang diambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi في رحمة الله *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
مخلص البحث	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Al-Baqarah ayat 286	20
B. Media Sosial TikTok	27
C. Pendekatan Historis.....	31
D. Resepsi Al-Qur'an Ahmad Rofiq	46
BAB III : PEMBAHASAN.....	54
A. Perubahan Tampilan al-Qur'an di TikTok Sebagai Ruang Baru di Era Digital.....	54
B. Resepsi al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 Di Media Sosial Tik Tok..	58
BAB IV : PENUTUP	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Resepsi Eksegesis 1.....	59
Gambar 2 : Resepsi Eksegesis 2.....	60
Gambar 3 : Resepsi Estetis 1.....	63
Gambar 4 : Resepsi Estetis 2.....	64
Gambar 5 : Resepsi Fungsional 1	67
Gambar 6 : Resepsi Fungsional 2	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Rata-rata Jumlah Suka dan Komentar	71
---	----

ABSTRAK

Khurin In Nailil Rohmah, NIM 220205110042, 2025. Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di Tik Tok), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulan Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abd. Rozaq, M. Ag.

Kata Kunci : Resepsi, Surat al-Baqarah 286, Tik tok, Tampilan al-Qur'an

Fenomena berkembangnya media sosial sebagai ruang baru penyajian al-Qur'an menunjukkan bahwa interaksi umat Islam dengan kitab sucinya tidak lagi terbatas pada ruang ritual atau kajian tafsir klasik, tetapi juga hadir dalam bentuk konten digital yang beragam. Surat al-Baqarah ayat 286 menjadi salah satu ayat yang paling sering diresepsi karena kandungan maknanya yang menegaskan bahwa Allah tidak membebani hamba melebihi kesanggupannya, sehingga ayat ini banyak dijadikan sumber motivasi dan penguatan mental. Meskipun kajian mengenai ayat tersebut telah banyak dilakukan, penelitian khusus mengenai bagaimana ia diresepsi di media sosial, khususnya TikTok, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu pertama, bagaimana perubahan tampilan al-Qur'an di era digital melalui media sosial TikTok. Kedua, bagaimana bentuk resepsi pengguna TikTok terhadap surat al-Baqarah ayat 286.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dua pendekatan: historis untuk menelusuri perkembangan tampilan al-Qur'an, dan teori resepsi Ahmad Rofiq yang membaginya menjadi tiga bentuk, yakni eksegesis, estetis, dan fungsional. Data primer berupa konten TikTok yang menampilkan surat al-Baqarah ayat 286, sementara data sekunder berasal dari literatur terkait. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan kepustakaan, lalu diseleksi, diklasifikasi, dan dianalisis dengan kategori resepsi.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, tampilan al-Qur'an di TikTok mengalami dua perubahan utama yaitu transformasi format dari teks utuh menjadi potongan singkat, serta pergeseran otoritas dari ruang sakral ke ruang digital yang diatur algoritma dan interaksi pengguna. *Kedua*, resepsi surat al-Baqarah ayat 286 di TikTok terpetakan ke dalam tiga bentuk resepsi eksegesis berupa penjelasan makna ayat secara sederhana dan kontekstual. Resepsi estetis melalui tilawah merdu, desain grafis, dan kaligrafi digital serta resepsi fungsional yang menampilkan ayat sebagai sumber motivasi, doa penguat diri, dan healing spiritual. Keragaman ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tetap hidup (Living Qur'an), relevan, dan membumi di era digital melalui TikTok sebagai ruang dakwah modern yang menyentuh aspek intelektual, emosional, dan spiritual masyarakat.

ABSTRACT

Khurin In Nailil Rohmah, NIM 220205110042, 2025. The Reception of the Qur'an on Social Media (An Analysis of the Varieties of Reception of Surah al-Baqarah Verse 286 on TikTok). Undergraduate Thesis, Department of al-Qur'an and Tafsir Science, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Abd. Rozaq, M.Ag.

Keywords: Reception, Surah al-Baqarah 286, TikTok, Qur'anic Performance

The phenomenon of social media's development as a new space for performing the Qur'an shows that Muslims' interaction with their holy book is no longer limited to ritual spaces or classical exegesis studies, but also exists in the form of diverse digital content. Surah al-Baqarah verse 286 is one of the most frequently received verses because its meaning affirms that Allah does not burden His servants beyond their capacity, so this verse is often used as a source of motivation and mental strength. Although there have been many studies on this verse, specific research on how it is received on social media, especially TikTok, is still rare. Therefore, this study focuses on two things: first, how the performance of the Qur'an has changed in the digital era through the social media platform TikTok, second, how TikTok users perceive Surah al-Baqarah verse 286.

The research used a descriptive qualitative method with two approaches: historical to trace the development of al-Qur'an performance, and Ahmad Rofiq's reception theory, which divides it into three forms, namely exegesis, aesthetics, and functionality. The primary data was TikTok content featuring Surah al-Baqarah verse 286, while the secondary data came from related literature. Data was collected through documentation and literature studies, then selected, classified, and analyzed using reception categories.

The results of the study show that, first, the performance of the Qur'an on TikTok has undergone two major changes, namely the transformation of the format from the full text to short excerpts, and the shift of authority from the sacred space to the digital space governed by algorithms and user interactions. Second, the reception of Surah al-Baqarah verse 286 on TikTok can be mapped into three forms of exegetical reception in the form of simple and contextual explanations of the meaning of the verse. Aesthetic reception through melodious recitation, graphic design, and digital calligraphy, as well as functional reception that presents the verse as a source of motivation, self-empowering prayer, and spiritual healing. This diversity confirms that the Qur'an remains alive (Living Qur'an), relevant, and grounded in the digital age through TikTok as a modern space for preaching that touches on the intellectual, emotional, and spiritual aspects of society.

مخلص البحث

حور عين نبيل الرحمة، الرقم الجامعي 220205110042، 2025. تلقى القرآن الكريم في وسائل التواصل الاجتماعي (تحليل أنماط التلقي لآية 286 من سورة البقرة في تطبيق تيك توك). رسالة، قسم علوم القرآن وتفسير، بكلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المسرف الأستاذ عبد الرزاق، الماجستير..

الكلمات المفتاحية : التلقي، سورة البقرة 286، تيك توك، أداء القرآن

تُظهر ظاهرة انتشار وسائل التواصل الاجتماعي بوصفها فضاءً جديداً لأداء القرآن الكريم أن تفاعل المسلمين مع كتابهم المقدس لم يعد مقتصرًا على المجال الطقوسي أو الدراسات التفسيرية الكلاسيكية، بل أصبح يتجسّد أيضًا في أشكال متنوعة من المحتوى الرقمي. وتُعَدُّ الآية 286 من سورة البقرة من أكثر الآيات تلقياً لما تحمله من معنى يؤكد أن الله لا يكلف نفساً إلا وسعها، مما جعلها مصدرًا للتحفيز والدعم النفسي. ورغم كثرة الدراسات التي تناولت هذه الآية، فإن البحث المتخصص في كيفية تلقيها عبر وسائل التواصل الاجتماعي، ولا سيما في منصة تيك توك، ما زال نادرًا. ومن هنا ركّز هذا البحث على قضيتين أساسيتين: الأولى، كيف تحوّل أداء القرآن في العصر الرقمي من خلال وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك؛ والثانية، ما هي أشكال تلقي المستخدمين لآية 286 من سورة البقرة في هذه المنصة

استخدم البحث طريقة وصفية نوعية مع نهجين: نهج تاريخي لتتبع تطور أداء القرآن الكريم، ونظرية الاستقبال لأحمد رفيق، التي تقسمه إلى ثلاثة أشكال، وهي التفسير والجماليات والوظيفية. وتألّفت البيانات الأولية من محتوى تيك توك الذي يعرض سورة البقرة الآية 286، بينما جاءت البيانات الثانوية من الأدبيات ذات الصلة. تم جمع البيانات من خلال الدراسات الوثائقية والأدبية، ثم تم اختيارها وتصنيفها وتحليلها باستخدام فئات الاستقبال.

تظهر نتائج الدراسة أن أداء القرآن على تيك توك قد خضع لتغييرين رئيسيين، هما تحول الشكل من النص الكامل إلى مقتطفات قصيرة، وانتقال السلطة من الفضاء المقدس إلى الفضاء الرقمي الذي تحكمه الخوارزميات وتفاعلات المستخدمين. ثانيًا، يمكن تصنيف استقبال سورة البقرة الآية 286 على تيك توك إلى ثلاثة أشكال من الاستقبال التفسيري في شكل تفسيرات بسيطة وسياقية لمعنى الآية. الاستقبال الجمالي من خلال التلاوة العذبة والتصميم الجرافيكي والخط الرقمي، بالإضافة إلى الاستقبال الوظيفي الذي يقدم الآية كمصدر للتحفيز والصلاة التي تعزز الثقة بالنفس والشفاء الروحي. يؤكد هذا التنوع أن القرآن لا يزال حيًا (القرآن الحي) وذا صلة وراسخاً في العصر الرقمي من خلال تيك توك باعتباره فضاءً حديثاً للوعظ. يمس الجوانب الفكرية والعاطفية والروحية للمجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum, tetapi juga menjadi sumber kekuatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tekanan banyak orang merujuk kepada ayat Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan, petunjuk, dan motivasi. Fenomena ini dilatarbelakangi atas kebutuhan untuk mendapatkan kekuatan mental, ketenangan hati dan semangat dalam menghadapi setiap masalah yang menghadang. Penelitian menunjukkan bahwa menjadikan al-Qur'an sebagai ayat motivasi berdampak pada ketenangan hati dan ketahanan mental. Sebanyak 64,3% responden merasa tenang saat mengalami stres dan depresi dengan membaca al-Qur'an.¹

Salah satu bentuk penerimaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an ialah menjadikannya sebagai sumber motivasi. Surat al-Baqarah ayat 286 kerap kali dikutip dalam konteks ini, karena pada ayat ini terdapat penggalan ayat yang menegaskan bahwa Allah tidak akan membebani diluar kemampuan hamba-Nya, sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى

¹ Aulia Julianti et al., "Analisis Tingkat Intensitas Membaca Al- Qur ' an Terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa / i UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon" 2, no. 3 (2024): 36–51.

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."*²

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap ujian, cobaan dan perintah yang diberikan Allah sesuai dengan kapasitas. Hal ini, merupakan bentuk kasih sayang Allah berikan terhadap Hamba-Nya.³ Dengan pemahaman tersebut ayat ini sering kali menjadikan sebuah motivasi masalah yang sedang dihadapi sehingga memberikan ketenangan dan pembangkit rasa optimis serta pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan.⁴

Pada era modern ini, kemajuan teknologi informasi dan meluasnya penggunaan media sosial telah menciptakan ruang baru bagi tampilan al-

² Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Penerbit WALI, 2010).49

³ Wahbah Zuhaili bin Mustāfa, *Tafsīr AL-Munīr Fī AL-Aqīdah Wa AL-Syarī'ah Wa AL-Manhāj Juz 2 Terjemah Abdul Hayyie Al Kattani, Dkk., Gema Insani*, vol. 9 (Jakarta: Gema Insani, 2018).

⁴ Selvina Elsyafitri Muhammad Fauzan Akbar, Ujang Rohman, Shalahudin Ismail, Nabila Sevsenia Putri Utami, "View of Resiliensi Psikologis Dalam Cobaan: Kajian Dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan," *JoPS : Journal of Psychology Student* Vol.3, no. 1 (2024): 1–12, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jops/article/view/31945/10773>.

Qur'an. Sejak masa awal Islam, al-Qur'an dipresentasikan secara lisan melalui hafalan. Seiring waktu, bentuk penyajian al-Qur'an mengalami transformasi melalui media cetak, kaset, radio, dan televisi. Kini, transformasi ini telah memasuki era digital, melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, dan TikTok. Salah satu platform yang paling menonjol adalah TikTok, yang menjadi media sosial terpopuler. Data dari Datareportal yang menyatakan bahwa setidaknya Tik tok memiliki 1,59 miliar pengguna di seluruh dunia pada Januari 2025, dan Indonesia menempati peringkat nomor dua sebagai pengguna Tik tok terbanyak dengan pengguna aktif sebanyak 108 juta.⁵ Fenomena ini melahirkan beragam bentuk resepsi masyarakat, ayat ini mulai dari bentuk kutipan hikmah (quotes), wallpaper Islami, murottal, hingga tafsir yang bersifat simplistik dan kontekstual.

Keberadaan ayat ini mendapatkan perhatian yang serius oleh beberapa ahli. Beberapa penelitian muncul sebab perhatian para ahli dengan melakukan penelitian tentang ayat tersebut. Penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh Qasim Yamani yang membahas tentang tradisi pembacaan Ratib al-Hadad di kota Palu.⁶ Pada penelitian ini berfokus terhadap bagaimana al-Qur'an diresepsi oleh Masyarakat dengan menjalankan kegiatan pembacaan Ratib al-Hadad. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Silviani dengan Akbar yang membahas tentang resepsi al-Qur'an di media sosial TikTok pada Q.s Yusuf

⁵ DATAREPORTAL, "TikTok Users, Stats, Data, Trends, and More — DataReportal – Global Digital Insights," accessed May 15, 2025, <https://datareportal.com/essential-tiktok-stats>.

⁶ Qasim Yamani, "Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2461–78, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.395>.

ayat empat.⁷ Selain itu terdapat penelitian berfokus sebagai solusi dari fenomena yang sedang terjadi. Penelitian dalam kategori ini ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Akbar dkk. yang membahas tentang bagaimana ayat ini menjadi sebuah pedoman untuk mengatasi tantangan hidup dan menjadi sebuah penguat dari ketahanan psikologis.⁸

Meskipun ayat ini banyak mendapat perhatian dari para ahli yang dapat dibuktikan melalui penelitian-penelitian yang membahas tentang ayat tersebut dari berbagai aspek, namun kajian tentang bagaimana surat al-Baqarah ayat 286 diresepsi di media sosial TikTok dengan berbagai macam bentuk dan model ekspresinya belum ditemukan. Melalui hal tersebut, terdapat dua pertanyaan utama yang akan menjadi fokus dari penelitian. *Pertama*, bagaimana perubahan tampilan al-Qur'an di media sosial TikTok sebagai ruang baru untuk membumikan al-Qur'an. *Kedua* bagaimana resepsi surat al-Baqarah ayat 286 di media sosial TikTok. Dari fokus penelitian tersebut dapat mengisi sebuah celah yang dimiliki oleh para peneliti sebelumnya.

Mengabaikan fokus penelitian yang telah dirumuskan dapat menghambat tercapainya tujuan dari keberadaan ayat tersebut di media sosial. Karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat merespons surat al-Baqarah ayat 286 di media sosial Tik tok. Fokus pembahasan utama dalam

⁷ Sari Silviani and Akbar Akbar, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 Di Tiktok)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 0, no. 0 (June 30, 2023): 103–14, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.

⁸ Akbar, M. F., Rohman, U., Ismail, S., Utami, N. S. P., & Elsyafitri, S. (2024). Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan. *Journal of Psychology Students*, 3(1), 1-12.

penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana interaksi surat al-Baqarah ayat 286 media sosial TikTok yang menimbulkan adanya berbagai macam bentuk respons terhadap ayat tersebut di TikTok. Sedangkan fokus bahasan berikutnya bertujuan untuk memberi gambaran kepada pembaca tentang perubahan tampilan al-Qur'an sebagai bagian dari sejarah interaksi al-Qur'an dengan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Meninjau signifikasi dari latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dengan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perubahan tampilan al-Qur'an di TikTok sebagai bagian dari perkembangan historis interaksi umat Islam dengan al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk resepsi surat al-Baqarah ayat 286 di TikTok sebagai representasi al-Qur'an di era digital saat ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan problem akademik diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang perubahan tampilan al-Qur'an di era digital pada media sosial TikTok sebagai ruang baru interaksi al-Qur'an dan umat Islam.
2. Mengetahui bentuk resepsi pengguna TikTok terhadap surat al-Baqarah ayat 286 sebagai representasi al-Qur'an di era digital saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan besar harapan penulis agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, diantara manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas terkait perubahan al-Qur'an di sosial media, dimana dengan adanya kemajuan teknologi di era modern ini mengakibatkan media sosial menjadi sebuah wadah baru dalam persebaran al-Qur'an sehingga munculnya bermacam-macam bentuk postingan di media sosial tentang ayat al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian ini menjadi sebuah informasi tentang seberapa jauh al-Qur'an diresepsi oleh masyarakat di media sosial. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tampilan baru dari persebaran ayat al-Qur'an di TikTok.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga dapat menjadi konsumsi umum bukan hanya tertuju pada akademisi saja, yakni menjadi sebuah informasi bahwa pada saat ini al-Qur'an tidak hanya hadir dalam bentuk tulisan kertas yang dijilid, namun dengan adanya respons masyarakat al-Qur'an telah mengalami perubahan menjadi berbagai macam bentuk postingan di media sosial terutama TikTok sebagai bagian dari perkembangan historis interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yang dapat berupa perilaku, pandangan, motivasi, maupun tindakan.⁹ Sementara itu, penelitian deskriptif dalam konteks kualitatif berfokus pada upaya untuk menggambarkan, memahami, dan menafsirkan realitas sosial atau perilaku manusia secara menyeluruh.¹⁰ Dalam hal ini, penelitian tidak bertujuan menemukan hubungan sebab-akibat, melainkan lebih menekankan pada pemaparan terhadap situasi atau kondisi yang sedang berlangsung.¹¹ Penelitian ini mengkaji bagaimana fenomena resepsi terhadap al-Qur'an, khususnya dalam konteks media sosial TikTok, ditampilkan dan diterima oleh audiens.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua pendekatan yaitu pendekatan resepsi dan pendekatan historis. Pendekatan Resepsi digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat menerima dan memberi makna terhadap ayat-ayat al-Qur'an, bukan hanya dari segi teksnya semata. Dalam hal ini, digunakan teori resepsi yang dikembangkan oleh Ahmad Rofiq, yang

⁹ Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatris Novita, Rake Sarasin (Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif, 2022). Hlm 5.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.).6

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).11

mengklasifikasikan bentuk-bentuk resepsi menjadi tiga, yaitu, resepsi Eksegesis, fungsional dan estetis. Sedangkan pendekatan historis sebagai pendukung untuk menelusuri perjalanan tampilan al-Qur'an dari masa ke masa, sejak periode Nabi, sahabat, kodifikasi mushaf, era klasik, hingga masuknya teknologi digital. Dengan kerangka ini, dapat dipahami kesinambungan dan perubahan bentuk tampilan al-Qur'an, sehingga tampak bagaimana media sosial TikTok menjadi ruang baru yang membawa perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini ruang lingkup yang digunakan ialah al-Qur'an di media sosial Tik tok, oleh karena itu, penulis memilih data yang relevan dan membagi menjadi dua jenis. *Pertama*, data primer berupa unggahan di TikTok yang memuat Surat Al-Baqarah ayat 286, baik sebagai bagian dari isi konten maupun sebagai keterangan (caption). *Kedua*, data sekunder berasal dari buku, artikel ilmiah, serta literatur lain yang relevan, yang mendukung kajian tentang resepsi Al-Qur'an di media sosial serta pembahasan tentang ayat yang menjadi fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan dua metode utama yaitu studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan unggahan-unggahan TikTok yang menampilkan Surat al-Baqarah ayat 286 sebagai objek utama penelitian. Adapun indikator pemilihan konten meliputi, terdapat QS. al-Baqarah ayat 286 baik dalam isi

konten maupun pada caption, memiliki relevansi dengan tema resepsi al-Qur'an, keterbacaan atau keterdengarannya jelas, menunjukkan interaksi audiens melalui like, komentar, atau share, serta konten diunggah dalam rentang tahun 2022–2025. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber literatur akademik yang mendukung analisis terhadap tema penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan penyeleksian data yang telah terkumpul sehingga menghasilkan penelitian yang mempunyai relevansi yang kuat dan referensi terpercaya.

5. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data melalui beberapa tahapan. Tahap *Pertama*. Proses pencarian beberapa bentuk postingan pada media sosial TikTok tentang surat Al-Baqarah ayat 286 dengan menggunakan kata kunci “Surat Al-Baqarah ayat 286”, “*la yukallifullahu nafsan illa wus'aha*”, “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” dan beberapa kata kunci serupa. Dengan begitu muncul beberapa postingan dari kata kunci tersebut.

Kedua, langkah yang dilakukan selanjutnya ialah seleksi dan klasifikasi dari data yang telah terkumpul kemudian dipilah dari mana yang mengandung pesan surat Al-Baqarah ayat 286, baik tercantum dalam isi dari konten tersebut maupun tercantum pada caption dari postingan tersebut. dari penelusuran yang telah dilakukan, menghasilkan dua puluh (20) postingan yang akan diklasifikasikan pada langkah berikutnya .

Ketiga setelah data yang terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan menggunakan teori resepsi. Kemudian dipetakan berdasarkan resepsi tersebut mana yang termasuk Resepsi Eksegesis, resepsi Estetis dan fungsional. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diungkap beberapa respons Masyarakat terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 286 melalui beberapa postingan dengan berbagai macam bentuk respons.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mempertegas posisi penelitian ini sekaligus membedakan dari penelitian terdahulu, penulis menetapkan tiga kata kunci utama, yaitu surat resepsi al-Qur'an, al-Baqarah ayat 286 dan media sosial. Dari telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan resepsi al-Qur'an di media sosial dapat dipetakan menjadi dua tipologi. *Pertama* resepsi al-Qur'an *kedua* surat al-Baqarah ayat 286. Melalui pengamatan penulis yang telah dilakukan, pada tipologi pertama dapat diuraikan menjadi dua kecenderungan, *pertama* resepsi al-Qur'an pada ruang (spasial) dan aktivitas sosial (komunal) *kedua* Resepsi al-Qur'an di media sosial.

Kecenderungan pertama menggambarkan bagaimana al-Qur'an dihayati, diamalkan, dan diwujudkan dalam ruang nyata melalui praktik keagamaan dalam komunitas tertentu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Dhea Alfa Della berjudul "Tipologi Resepsi Fungsional Al-Qur'an Dalam Tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan" Penelitian tersebut membahas bagaimana masyarakat Desa Jumba

Amuntai Selatan memahami, memanfaatkan, serta menerapkan ajaran al-Qur'an dalam berbagai tradisi siklus kehidupan, seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian.¹² Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai resepsi al-Qur'an serta penggunaan teori Ahmad Rofiq. Namun, penelitian tersebut hanya menyoroti salah satu dari tiga bentuk resepsi yang ditawarkan Ahmad Rofiq.

Selanjutnya, penelitian oleh Yani Yuliani dengan judul “Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka” menemukan tiga bentuk resepsi yang berkembang di masyarakat Desa Sukawana, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pertama, resepsi eksegesis yang tercermin dari pemahaman masyarakat dalam perilaku kesehariannya. Kedua, resepsi estetis yang melihat al-Qur'an sebagai kitab suci dengan nilai keindahan sehingga kerap dijadikan sebagai hiasan. Ketiga, resepsi fungsional yang menempatkan al-Qur'an sebagai sumber kekuatan magis dan sering dimanfaatkan dalam praktik ritual mistis.¹³ Pada penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan teori resepsi akan tetapi pada penelitian ini menggunakan objek lapangan dalam penelitiannya.

Penelitian lain dilakukan oleh Akhmad Roja Badrus Zaman dengan judul “Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren

¹² Dhea Alfa Della, “Tipologi Resepsi Fungsional Al-Qur'an Dalam Tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan” (Univeesitas Islam Negeri Antasari, 2025), <https://idr.uin-antasari.ac.id/28283/>.

¹³ Yani Yuliani, “Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

Miftahul Huda Rawalo Banyumas.” Dalam penelitiannya, ia menguraikan beragam bentuk resepsi yang dijaga dan diwariskan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai makna-makna yang melekat pada ragam resepsi tersebut, yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teori yang sama akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Roja juga dijelaskan tentang beberapa simbol yang digambarkan dari resepsi tersebut

Selanjutnya, Dzuriyatun Toyiyah Akhyar menulis penelitian berjudul “Resepsi Fungsional Dzikir Shalawat Penggetar Arsy: Studi Living Qur’an di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.” Kajian ini membahas praktik pembacaan zikir Shalawat Penggetar Arsy, yaitu serangkaian bacaan shalawat, ayat, serta surah pilihan dari al-Qur’an yang dilakukan para santri setelah salat tahajud dan salat magrib sejak tahun 2016. Amalan tersebut diwariskan melalui ijazah dari para guru dan masyayikh kepada pengasuh pesantren.¹⁵ Pada penelitian ini memiliki sama-sama menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rofiq, akan tetapi pada penelitian ini hanya terfokus pada resepsi fungsional saja.

Adapun penelitian Muhammad Ma’aliy Umur dengan judul “Resepsi Fungsional Surat Yasin dan Al-Waqi’ah (Studi Living Qur’an di Pondok

¹⁴ Akhmad Roja et al., “Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (December 8, 2020), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.

¹⁵ Dzuriyatun Thoyyibah Akhyar, “Resepsi Fungsional Dzikir Sholawat Penggetar Arsy: Studi Living Qur’an Pesantren Super Camp La Raiba HANIFIDA Jombang” (Universitas Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/62667/>.

Pesantren Miftahul Huda Singosari Malang)” menyoroti tradisi pembacaan surat Yasin dan al-Waqi’ah yang dijadikan kegiatan wajib di pondok tersebut. Tradisi ini dilaksanakan setiap Kamis malam setelah salat magrib dan Sabtu pagi oleh seluruh santri.¹⁶ Pada penelitian ini memiliki sama-sama menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rofiq, akan tetapi pada penelitian ini hanya terfokus pada resepsi fungsional saja.

Kecenderungan kedua adalah resepsi al-Qur’an yang berlangsung di media sosial. Fenomena ini lahir seiring perkembangan zaman yang semakin dinamis. Beberapa penelitian yang merepresentasikan kecenderungan tersebut antara lain adalah kajian yang dilakukan oleh Sari Silviani dan Akbar berjudul “Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yusuf 12:4 di TikTok).” Penelitian ini menyoroti praktik resepsi terhadap QS. Yusuf ayat 4 di platform TikTok yang memperlihatkan tampilan al-Qur’an dengan nuansa berbeda dari wacana tafsir otoritatif. Minimnya literasi tafsir yang diperkuat oleh derasnya arus informasi di media sosial membuat resepsi tersebut muncul dalam bentuk yang kurang relevan dengan kerangka tafsir klasik.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian resepsi al-Qur’an di TikTok, namun ayat yang menjadi objek pembahasan berbeda.

Penelitian lain dilakukan oleh ‘Ainatu Masrurin dengan judul “Murattal dan Mujawwad Al-Qur’an di Media Sosial.” Kajian ini membahas bagaimana

¹⁶ Muhammad Ma’aliyal Umur, “Resepsi Fungsional Surat Yasin Dan Al-Waqi’ah (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Singosari Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/64060/>.

¹⁷ Silviani and Akbar, “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 Di Tiktok).”

al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam istilah Frederic Denny disebut sebagai bentuk performatif. Dalam konteks ini, resepsi estetika tampak melalui lantunan bacaan murattal maupun mujawwad. Sejak ditemukannya rekaman bacaan al-Qur'an pertama kali pada tahun 1855 oleh S. Hurgronje, penyebaran al-Qur'an melalui media terus berkembang, hingga pada era 2000-an mulai marak di media sosial. Hal ini memungkinkan masyarakat mengakses bacaan al-Qur'an kapan saja dan di mana saja.¹⁸ Pada penelitian memiliki kesamaan yang sama membahas tentang resepsi pada media sosial akan tetapi memiliki perbedaan terhadap obyek yang diresepsi.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Tri Faizah Anggraini yang memiliki judul "Living Qur'an Di Media Sosial: Resepsi Q.S Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi "Al-Qur'an Merindukanmu" Pada Gontor Tv". Penelitian ini mengkaji resepsi al-Qur'an yang muncul dalam film "*Al-Qur'an Merindukanmu*" dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rofiq. Hasilnya menunjukkan adanya tiga bentuk resepsi serta menguraikan proses transmisi dan transformasi pesan al-Qur'an yang ditampilkan dalam film tersebut.¹⁹ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian resepsi di media sosial, sedangkan perbedaannya ada pada objek ayat yang dijadikan bahan penelitian.

¹⁸ 'Ainatu Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (October 13, 2019): 188–202, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

¹⁹ Tri Faizah Anggraini, "View of Living Qur'an Di Media Sosial: Resepsi Q.s Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi 'Al-Qur'an Merindukanmu' Pada Gontor TV," n.d.

Penelitian lain dilakukan oleh Permatasari dan Alamiah dengan judul “Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram @taulebih.id.” Kajian ini menyoroti isu seputar pendidikan seksual yang diangkat melalui akun Instagram @taulebih.id, sebuah akun yang rutin membagikan informasi mengenai topik tersebut. Materi pendidikan seksual yang dipublikasikan disampaikan dengan merujuk pada al-Qur’an dan hadis, sehingga tetap berlandaskan ajaran Islam. Meski demikian, sejumlah unggahan menimbulkan perdebatan di kalangan audiens. Hal ini tidak terlepas dari semakin terbukanya cara pandang masyarakat yang banyak terpapar informasi baru melalui media sosial serta pengaruh lingkungan sekitar.²⁰ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada kajian resepsi di media sosial, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian yang lebih menekankan isu pendidikan seksual melalui Instagram.

Selain itu, Qurrata A’yun juga melakukan penelitian berjudul “Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode ‘Hiii Serem!!!’.” Penelitian ini mengkaji bentuk resepsi al-Qur’an yang ditampilkan dalam salah satu episode animasi Nussa berjudul “*Hiii Serem!!!*” Resepsi yang muncul mencakup resepsi eksegesis terhadap QS. Ali ‘Imran: 185 serta resepsi fungsional dalam aspek informatif, yakni pesan agar manusia tidak perlu takut kepada orang yang meninggal, sebab kematian adalah sesuatu yang pasti. Dalam episode tersebut juga terdapat proses transformasi yang dapat

²⁰ Widya Berlian Permatasari and Syifa Syarifah Alamiyah, “Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam Dalam Instagram @taulebih.Id,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 8031–39, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3027>.

dikategorikan menjadi dua bentuk. Pertama, peringkasan, karena tidak semua pesan dari ayat 185 disampaikan secara utuh. Kedua, perluasan, sebab ada tambahan penjelasan dari tokoh Umma yang tidak ditemukan dalam kitab-kitab tafsir klasik.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama membahas resepsi al-Qur'an di media sosial, namun berbeda dari segi objek, yakni fokus pada film animasi Nussa yang tayang di YouTube, serta perbedaan pada ayat al-Qur'an yang menjadi kajian utama.

Pada tipologi kedua ini akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang membahas surat al-Baqarah ayat 286 yang diposisikan sebagai ayat solusi atas berbagai persoalan dan surat al-Baqarah yang dianalisis dari aspek psikologi, komparasi dari berbagai sumber kitab tafsir. Salah satu penelitian mengenai al-Baqarah ayat 286 sebagai ayat solusi dilakukan oleh Muhammad Fauzan Akbar dengan judul "Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah Surat al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam Kehidupan." Kajian ini mengulas konsep resiliensi berdasarkan surat al-Baqarah ayat 286 dalam perspektif keislaman serta menawarkannya sebagai pedoman untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam ayat tersebut berimplikasi pada penguatan ketahanan psikologis individu.²² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

²¹ Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!' Qurrata," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 319–37, <https://doi.org/doi: 10.14421/lijid.v3i2.2296>.

²² Muhammad Fauzan Akbar, Ujang Rohman, Shalahudin Ismail, Nabila Sevsenia Putri Utami, "View of Resiliensi Psikologis Dalam Cobaan: Kajian Dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan."

penulis pada objek ayat yang dikaji, namun berbeda dalam fokus. Fauzan menitikberatkan pada aspek resiliensi psikologis, sedangkan penelitian ini akan menelaah resepsi ayat tersebut di media sosial TikTok.

Penelitian lain yang juga memposisikan al-Baqarah ayat 286 sebagai solusi adalah kajian Megawati dkk. berjudul “Kajian Etnomedisin (Bapidara) sebagai Terapi Komplementer di Masa Pandemi.” Penelitian ini membahas tradisi bapidara yang dikenal di masyarakat Banjar dan berasal dari Dayak Meratus dengan pengaruh Islam. Tradisi tersebut menggunakan ramuan kunyit sebagai obat demam yang dipadukan dengan pembacaan ayat-ayat syifa, termasuk ayat kursi, QS. al-Baqarah 285-286, dan beberapa surah lain. Dari segi medis, kunyit dipercaya memiliki efek antiinflamasi, antioksidan, antibakteri, antifungi, serta antivirus. Sementara itu, pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dianggap mampu memberikan ketenangan, meningkatkan hormon endorfin, memperbaiki suasana hati, dan mengurangi stres maupun kecemasan.²³ Pada penelitian ini memiliki persamaan pada obyek bahasan yaitu Q.s Al-Baqarah :286 sebagai sebuah solusi kesehatan kan tetapi memiliki perbedaan atas penelitian yang akan dilakukan karena pada penelitian ini akan membahas bagaimana ayat tersebut diresepsi pada media sosial Tik Tok.

Selain itu, Qotrunnada dkk. juga menulis penelitian berjudul “The Practice of Interpretation of As-Sa'di and Muhammad Ali Ash-Shabuni (A Comparative Study of Q.S. al-Baqarah/2: 284–286).” Artikel ini mengulas

²³Megawati Megawati, Nadya Rohayati, and Nur Sabila Sa’adah, “Kajian Etnomedisin (Bapidara) Sebagai Terapi Komplementer Di Masa Pandemi,” *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 2 (2022): 109, <https://doi.org/10.18592/msr.v4i2.7665>.

keistimewaan ayat penutup surat al-Baqarah (284–286) dengan membandingkan tafsir *Taisir al-Karim ar-Rahman* karya As-Sa'di dan *Shafwatut Tafasir* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni. Fokus penelitian tersebut adalah melihat praktik penafsiran kedua mufasir terhadap ayat penutup al-Baqarah.²⁴ Persamaannya dengan penelitian ini ada pada objek kajian, yaitu QS. al-Baqarah ayat 286, namun berbeda pendekatan karena penelitian tersebut lebih menekankan komparasi penafsiran klasik

Meskipun ayat ini telah banyak mendapat perhatian dari para peneliti melalui berbagai pendekatan, baik psikologis, medis, maupun tafsir komparatif, hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana surat al-Baqarah ayat 286 diresepsi di media sosial TikTok. Padahal, respons masyarakat yang beragam terhadap ayat ini di ruang digital dapat memberikan gambaran baru tentang bentuk resepsi al-Qur'an di era media sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mencapai tujuan penelitian dan mempermudah dalam memahami dan menyusun, maka penulis membagi menjadi empat bab pembahasan yang saling berkesinambungan.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang yang menjelaskan urgensi serta konteks sosial dari topik yang dikaji, yaitu resepsi terhadap Surat Al-

²⁴ Salsabila Qatrunnada and Reni Solianti, "The Practice of Interpretation of As-Sa'di And Muhammad Ali Ash-Shabuni (A Comparative Study of Q.S. Al-Baqarah/2: 284-286)," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 2 (2024): 93–112, <https://doi.org/10.32939/twl.v2i2.3644>.

Baqarah ayat 286 di TikTok. Juga disertakan rumusan masalah, Tujuan penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian, Manfaat penelitian yang menunjukkan kontribusi penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis. Penelitian terdahulu sebagai tinjauan penelitian dan tolak ukur fokus kajian dan referensi dari kajian sebelumnya yang sudah dilakukan. Kerangka teori, yang berisikan landasan-landasan penelitian untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan secara teoretis, metode penelitian, serta sistematika penulisan untuk mengetahui gambaran penelitian secara sistematis.

Pada **Bab II Tinjauan Pustaka**. Bagian ini menyajikan landasan teori serta ulasan terhadap literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik dari segi metode, variabel, maupun pendekatan analisis. Kemudian **Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan** berisi tentang penjelasan inti dari hasil penelitian dan interpretasi berdasarkan teori resepsi. Pada bab ini diuraikan bagaimana perubahan performansi al-Qur'an di TikTok yang menjadi ruang baru dan memberikan gambaran mengenai ragam tampilan baru dari persebaran ayat al-Qur'an di TikTok melalui resepsi al-Qur'an pada media sosial yang dipetakan dalam tiga tipologi resepsi.

Pada **Bab IV Penutup** mencakup kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta berisi saran-saran yang ditujukan untuk sebuah rujukan atas penyempurnaan kajian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Al-Baqarah ayat 286

Surat al-Baqarah merupakan surat yang diturunkan di kota Madinah, setelah Rasulullah SAW berhijrah atau kerap kali disebut dengan surat *Madaniyyah*. Surat al-Baqarah memiliki arti sapi betina yang terdapat pada ayat ke 67 sampai 74 dan termasuk surat terpanjang diantara 114 surat.²⁵ Surat ini menempati urutan ke dua dalam Mushaf Rasm Ustmani. Jumlah keseluruhan ayat dalam surat ini adalah 286 ayat. Pada dua ayat terakhir surat al-Baqarah yang memiliki keutamaan apabila dibaca sebelum tidur, diantara keutamaannya ialah dicukupkan pahala Shalat malam pada malam tersebut, sebagai penghalang dari gangguan setan, menolak gangguan dari keburukan jin dan manusia. dan termasuk gudang harta yang dikaruniakan kepada nabi dari bawah Arsy.²⁶

Selain memiliki banyak keutamaan dua ayat terakhir ini memiliki makna yang sangat indah, didalamnya berisikan seputar doa, wasiat, kewajiban, pujian, tahlil, nasihat, janji dan ancaman. Ayat ini sering dijadikan ayat motivasi dan termasuk dalam bacaan tahlil juga zikir setelah selesai Shalat.²⁷ Terdapat penggalan dalam ayat terakhir surat al-Baqarah yang menegaskan bahwa Allah

²⁵ Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003). 109

²⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shohih Al Bukhori :Terjemah Amiruddin*, ed. Abu Rania, kedua, Apr (Jakarta Selatan: Puataka Azzam, 2008).837

²⁷ Qatrunnada and Solianti, "The Practice of Interpretation of As-Sa'di And Muhammad Ali Ash-Shabuni (A Comparative Study of Q.S. Al-Baqarah/2: 284-286)."94

tidak membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Surat al-Baqarah ayat 286 tersebut berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."'²⁸

Ayat ini diturunkan bersamaan dengan dua ayat sebelumnya, yaitu ayat 284 dan 285. Ayat 284 memuat peringatan yang sangat tegas bahwa Allah Swt. memiliki pengetahuan yang meliputi segala sesuatu di langit dan di bumi, termasuk hal-hal yang terlintas di dalam hati manusia. Penegasan tersebut menimbulkan rasa takut yang mendalam di kalangan sahabat Nabi Muhammad Saw, sebab mereka khawatir tidak mampu mempertanggungjawabkan lintasan

²⁸ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.49

hati yang berada di luar kendali mereka. Kekhawatiran ini muncul karena ayat tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa segala yang dinyatakan maupun disembunyikan di dalam hati akan dihisab oleh Allah Swt., dan Dia berhak mengampuni atau menyiksa sesuai kehendak-Nya Imam Ahmad dan Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. sebagai berikut:

قَالَ لَمَّا نَزَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تَبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ جَثَوْا عَلَى الرُّكَبِ، فَقَالُوا: أَيُّ رَسُولَ اللَّهِ، كُلُّنَا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ: الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَالْجِهَادَ وَالصَّدَقَةَ، وَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيْكَ هَذِهِ الْآيَةُ وَلَا نُطِيقُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ مِنْ قُلُوبِهِمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا؟ بَلْ قُولُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. فَقَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. فَلَمَّا أَقْرَبَ بِهَا الْقَوْمُ وَذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِثْرِهَا: آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ... إِلَى آخِرِهَا، فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ نَسَخَهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِقَوْلِهِ: لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya: "Ketika ayat 284 turun kepada Rasulullah saw. maka hal ini dirasa berat oleh para sahabat, lalu mereka pergi menemui Rasulullah saw. kemudian mereka duduk di atas kedua lutut mereka, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kami telah dibebani perintah untuk menunaikan amal-amal yang kami sanggup untuk melakukannya, yaitu salat, puasa, jihad dan sedekah. Allah SWT telah menurunkan

ayat ini kepadamu dan kami merasa tidak mampu untuk mengerjakannya." Lalu Rasulullah saw. berkata, "Apakah kalian ingin berkata seperti yang dikatakan oleh dua ahli kitab sebelum kalian, "Kami mendengar tetapi tidak menaati." Akan tetapi, ucapkanlah, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali" Lalu mereka pun mengucapkan apa yang diajarkan Rasulullah saw. ini kepada mereka. Kemudian ketika mereka telah meyakini ayat ini dan lisan mereka pun telah terbiasa membacanya, maka setelah ayat ini, Allah SWT menurunkan ayat 285. Kemudian setelah mereka mempraktikkannya, Allah SWT menasakhnya dengan ayat 286."²⁹

Berdasarkan riwayat tersebut, ketika ayat 284 diturunkan, para sahabat merasa sangat berat untuk mengamalkannya. Mereka memahami bahwa ayat tersebut mencakup kewajiban mempertanggungjawabkan bukan hanya amal perbuatan yang tampak, tetapi juga lintasan hati dan bisikan batin. Hal ini membuat mereka merasa khawatir tidak mampu melaksanakannya. Para sahabat kemudian mendatangi Rasulullah saw. dalam keadaan cemas dan mengadukan keberatan mereka. Mereka menyatakan bahwa mereka sanggup melaksanakan kewajiban seperti salat, puasa, jihad, dan sedekah, namun merasa tidak sanggup jika harus mempertanggungjawabkan seluruh isi hati mereka. Rasulullah saw. menasihati agar mereka tidak berkata seperti ahli kitab yang menyatakan, *"Kami dengar tetapi kami durhaka"*, melainkan agar mereka berkata, *"Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami, dan kepada-Mulah kami kembali."* Para sahabat pun mengikuti

²⁹ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Bukhori*, ed. Daar Ibnu Katsir (Damaskus, Beirut, 2002).1651 hadis No.6664

bimbingan tersebut dan mengucapkannya dengan penuh ketundukan. Setelah itu, Allah Swt. menurunkan ayat 285 sebagai peneguhan iman, kemudian menurunkan ayat 286 yang menegaskan bahwa Dia tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya. Ayat ini menghilangkan rasa takut para sahabat dan menegaskan rahmat Allah Swt. kepada hamba-Nya.³⁰

Makna sesungguhnya dari ucapan Abu Hurairah r.a. dalam riwayat ini menggunakan istilah *nasakhahallāh* (Allah menghapus), sehingga sebagian ulama memahami bahwa ayat 284 dinasakh oleh ayat 286. Namun, pendapat yang lebih kuat menyatakan bahwa ayat 286 tidak menghapus ayat sebelumnya, melainkan berfungsi sebagai penjelas (*bayan*) dan penghilang rasa takut. Dengan demikian, ayat 284 tetap berlaku, tetapi dipahami dalam kerangka rahmat Allah yang dijelaskan pada ayat 286. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi saw. yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَكَلِّمْ أَوْ تَعْمَلْ بِهِ

Artinya “Sesungguhnya Allah Swt. mengampuni untuk umatku apa yang terlintas dalam hatinya selama tidak diucapkan atau dikerjakan.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)³¹

Asbab an-nuzul QS. Al-Baqarah: 286 menunjukkan kesinambungan antara tiga ayat terakhir surat ini, di mana Allah Swt. menegaskan pengetahuan-Nya yang

³⁰Zuhaili bin Mustāfa, *Tafsīr AL-Munīr Fī AL-Aqīdah Wa AL-Syarī'ah Wa AL-Manhāj* Juz 2 Terjemah Abdul Hayyie Al Kattani, Dkk. 161

³¹Abi Husain Muslim bin al- Hajjaj bin Muslim, *Shohih Muslim* (Arab Saudi: Daar al-Salam, 2000). 66 hadis No.125.

sempurna, menguji ketundukan para sahabat, lalu meneguhkan mereka dengan janji bahwa beban syariat senantiasa sesuai dengan kemampuan manusia.

Untuk pemahaman yang lengkap tentang ayat tersebut, perlu melihat tafsir dari beberapa ulama tafsir. Penggalan ayat *lā yukallifullāhu nafsan illā wus‘ahā* secara bahasa mengandung makna bahwa Allah Swt. tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan *الوسع*, yaitu kapasitas, kelapangan, atau kesanggupan yang dimiliki. Istilah *taḳlīf* dalam khazanah ilmu tafsir merujuk pada penetapan beban kewajiban syar‘i yang bersifat mengikat, sedangkan *الوسع* merujuk pada kemampuan riil yang dianugerahkan Allah kepada setiap hamba. Dengan demikian, struktur kalimat ini memuat makna penegasan bahwa syariat Islam dibangun atas asas kemudahan *تيسير* dan pengangkatan kesulitan *رفع الحرج*, suatu prinsip yang telah ditegaskan pula dalam ayat-ayat lain, seperti QS. al-Baqarah: 185 dan QS. al-Ḥajj: 78. Pemaknaan kebahasaan ini penting karena menunjukkan bahwa keadilan dan rahmat Allah merupakan landasan filosofis dari seluruh ketentuan hukum Islam.³²

Sayyid Quthub dalam *Fi Zilālil Qur’ān* menafsirkan penggalan ayat ini sebagai jaminan ketenangan bagi seorang mukmin. Menurutnya, setiap perintah dan larangan yang Allah tetapkan selalu berada dalam batas

³²Wahbah Zuhaili bin Mustāfa, *Al Tafsir Al Munir Fi Al Aqidah Wa Al Syari’ah Wa Al Manhaj* Jilid 3, cetakan 1 (Beirut: Dar al Fikr, 1991). 361

kemampuan hamba, sehingga apabila terasa berat, hal tersebut lebih disebabkan oleh kelemahan jiwa atau kurangnya kesungguhan, bukan karena beban yang melampaui batas. Perspektif ini tidak hanya memandang ayat tersebut sebagai informasi teologis, tetapi juga sebagai sumber kekuatan psikologis. Mukmin yang menyadari prinsip ini akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup, ujian iman, maupun beban amal dengan sikap tenang, sabar, dan optimis.³³

Sementara itu, para mufasir klasik memberikan penjelasan yang mengakar pada aspek hukum dan akidah. Al-Ṭabari menafsirkan bahwa *al-wus'* berarti kelapangan kemampuan yang telah ditetapkan Allah, sehingga tidak ada satu pun kewajiban yang mengandung unsur kesempitan yang tidak dapat ditanggung.³⁴ Hal ini mencakup pembebasan umat dari perkara yang tidak mungkin dihindari, seperti lintasan hati dan was-was, selama tidak diwujudkan dalam ucapan atau perbuatan. Tafsir *Jalālayn* menegaskan bahwa kesanggupan yang dimaksud meliputi kemampuan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan. Pada bagian kelanjutan ayat, permohonan ampun dan rahmat dari hamba telah dijawab Allah dengan janji penerimaan, sehingga menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara kerendahan hati hamba dan limpahan rahmat Tuhan.³⁵

³³ Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Qur'an, Jilid 1* (Kairo: Dar al-Shuruq, 2003). 345

³⁴ Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jami'ul Bayan an Ta'wil Ayyil Qur'an* (Beirut: Dar al Fikr, 1988). 339

³⁵ Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain* (Kairo: Dar Al-Hadith, 2000). 46

Beberapa penafsiran tersebut dapat ditarik suatu prinsip mendasar dalam syariat Islam, yaitu bahwa setiap beban kewajiban maupun ujian selalu berada dalam lingkup kemampuan manusia. Prinsip ini tidak hanya berlaku pada tataran hukum formal, tetapi juga mencakup tuntunan etis dan spiritual yang memberikan ketenteraman batin bagi setiap muslim. Dalam konteks masa kini, penggalan ayat ini tetap relevan sebagai pedoman menghadapi dinamika kehidupan modern yang penuh dengan tuntutan dan tekanan. Keyakinan bahwa Allah tidak membebani hamba-Nya di luar batas kesanggupannya menumbuhkan sikap realistis, optimis, tangguh dan mampu bangkit dari keterpurukan, baik dalam menjalani kewajiban agama maupun menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya menegaskan bahwa agama Islam tidak dimaksudkan untuk memberatkan, tetapi juga menunjukkan bahwa prinsip moderasi kewajiban dapat menjadi landasan spiritual sekaligus etika praktis bagi umat Islam di berbagai situasi dan zaman.

B. Media Sosial TikTok

Kemajuan teknologi dan informasi serta canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi melahirkan sebuah ungkapan “dunia dalam genggaman”. Salah satu dari perangkat tersebut ialah media sosial. Media sosial lahir dari perkembangan teknologi komunikasi digital yang berawal dari BBS pada akhir 1970-an dan IRC pada 1990-an. Kehadirannya berkembang pesat sejak munculnya *SixDegrees.com* (1997) sebagai cikal bakal jejaring sosial, lalu memasuki era *Web 2.0* pada awal 2000-an dengan hadirnya Friendster,

MySpace, LinkedIn, hingga Facebook (2004) yang menjadi ikon global. Pada dekade 2010-an, media sosial semakin beragam dengan Twitter, Instagram, dan TikTok yang memperkuat tren informasi singkat, visual, dan video pendek, serta dimanfaatkan untuk bisnis dan politik. Saat ini, integrasi kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR) mendorong media sosial menuju masa depan yang lebih interaktif dan personal.³⁶

Media sosial secara etimologis terdiri dari dua kata, yaitu *media* dan *sosial*. Kata *media* dipahami sebagai sarana yang berfungsi menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Sementara itu, istilah *sosial* diadopsi dari ranah sosiologi. Durkheim menjelaskan bahwa “sosial” merujuk pada fakta sosial (*social fact*), yakni kenyataan bahwa setiap individu melakukan tindakan yang memberi kontribusi bagi masyarakat. Dengan demikian, media beserta perangkat lunaknya dapat dipandang sebagai produk sosial karena lahir dari proses interaksi sosial.³⁷

Sejumlah tokoh juga memberikan definisi beragam mengenai media sosial. Mandibergh memahaminya sebagai ruang kolaborasi antar pengguna untuk menghasilkan konten, sedangkan Shirky menekankan fungsi berbagi (*sharing*) dan bekerja sama (*cooperating*). Boyd menyoroti kemudahan berkumpul, berkomunikasi, berbagi, berkolaborasi, maupun bermain baik secara individu maupun kelompok melalui media sosial, dengan kekuatan utamanya terletak

³⁶Abdul Qadir and M. Ramli, “MEDIA SOSIAL(DEFINISI, SEJARAH DAN JENIS-JENISNYA),” *Al-Furqan* 3, no. 3 (2024): 2713–24, <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787>. 2716

³⁷ Dr. Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, ed. Nunik Siti Nurbaya, Kedua (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).7

pada konten yang dihasilkan pengguna (*user-generated content*). Pandangan serupa diungkapkan Van Dijk yang melihat media sosial sebagai wadah kreativitas dan kolaborasi yang memperkuat jejaring sosial. Sementara itu, Meike dan Young menekankan aspek keterbukaan dalam berbagi pesan dari individu kepada siapa pun tanpa batasan khusus.³⁸ Dari beragam definisi ini dapat dipahami bahwa media sosial bukan sekadar media komunikasi, melainkan sebuah ekosistem digital yang dibangun atas partisipasi aktif pengguna dalam menciptakan, membagikan, dan menyebarkan informasi.

Media sosial hadir dalam berbagai bentuk dengan fungsi yang beragam. Terdapat enam kategori utama, yakni jejaring sosial seperti Facebook dan LinkedIn, blog seperti WordPress dan Blogspot, microblog seperti Twitter/X, media berbagi seperti YouTube, Instagram, dan Flickr, penanda sosial seperti Reddit dan Pinterest, serta wiki sebagai media kolaboratif seperti Wikipedia.³⁹ Kini, tren media sosial semakin bergeser pada platform visual dan video pendek yang lebih interaktif, salah satunya adalah TikTok yang mendominasi pada pengguna global.

Tik tok merupakan aplikasi media sosial berbasis video pendek yang diluncurkan oleh perusahaan Tiongkok, ByteDance, pada tahun 2016. Platform ini dirancang untuk memfasilitasi ekspresi diri melalui video berdurasi 15 hingga 60 detik dengan dukungan fitur kreatif seperti filter, efek visual, dan

³⁸ Christian Fuchs, *Social Media: A Critical Introduction*, ed. Mila Steele, vol. 33 (London: SAGE Publications Ltd, 2018). 35-36

³⁹ Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*.³⁹

perpustakaan musik yang luas. Seiring perkembangannya, TikTok menghadirkan layanan tambahan seperti TikTok Shop untuk aktivitas jual beli daring serta fitur siaran langsung (live streaming) sebagai ruang interaksi real-time. Inovasi ini menjadikan TikTok salah satu aplikasi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Menurut Datareportal (2025), TikTok telah memiliki lebih dari 1,59 miliar pengguna global, dengan Indonesia menempati posisi kedua terbanyak, yakni sekitar 108 juta pengguna aktif.⁴⁰ Data tersebut memperlihatkan bahwa media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai medium komunikasi, tetapi juga sebagai arena kolaborasi, kreativitas, serta tren global yang terus berkembang.

Selain jumlah pengguna yang masif, keberagaman konten di TikTok menjadi daya tarik utama bagi khalayak. Berbagai topik dapat dijumpai dalam platform ini, mulai dari isu kesehatan, hiburan, tutorial, permainan (game), hingga konten keagamaan dan edukasi. Keberagaman tersebut didukung oleh fitur-fitur unggulan TikTok seperti algoritma *For You Page* (FYP) yang secara otomatis menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, fitur duet dan stitch yang memungkinkan kolaborasi antar-konten, serta layanan komentar, *likes*, dan *share* yang mempercepat interaksi antar pengguna. Ditambah dengan integrasi musik populer, efek suara, dan fitur pengeditan video yang lengkap, TikTok tidak hanya hadir sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana

⁴⁰ DATAREPORTAL, "TikTok Users, Stats, Data, Trends, and More — DataReportal – Global Digital Insights." accessed May 15, 2025, <https://datareportal.com/essential-tiktok-stats>.

pembelajaran, dakwah, promosi, dan diseminasi informasi yang efektif di era digital.

C. Pendekatan Historis

Secara etimologis, kata “pendekatan” berasal dari kata dasar *dekat* yang mendapatkan imbuhan *pe-* dan *-an*, sehingga berarti proses atau cara mendekati sesuatu.⁴¹ Dalam sebuah penelitian, istilah pendekatan digunakan untuk menyebut strategi atau langkah yang digunakan peneliti untuk memahami suatu objek kajian. Pendekatan tidak hanya dimaknai sebagai cara pandang, tetapi juga metodologi, yaitu kerangka berpikir yang diikuti dengan metode atau teknik penelitian yang relevan. Dengan kata lain, pendekatan berfungsi sebagai “kacamata” yang menentukan bagaimana suatu fenomena dibaca, dijelaskan, dan dianalisis.⁴² Karena itu, pemilihan pendekatan yang tepat sangat penting, sebab akan memengaruhi arah sekaligus kualitas penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “sejarah” berarti asal-usul, riwayat, atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁴³ Dalam tradisi Arab, terdapat dua istilah yang sering kali digunakan *pertama*, kata *syajarah* yang berarti pohon atau keturunan, yang mengisyaratkan bahwa kehidupan masa kini merupakan cabang dari akar masa lalu. *Kedua* istilah *ta'rikh* yang merujuk pada catatan waktu, kronik, atau penanggalan atas peristiwa tertentu. Dalam bahasa Inggris, kata *history* memiliki makna yang

⁴¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Dekat,” accessed September 25, 2025, <https://kbbi.web.id/dekat>.

⁴² H. M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, 1st ed. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002). 74

⁴³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Sejarah,” accessed September 25, 2025, <https://kbbi.web.id/sejarah>.

hampir sama, yaitu kisah yang berkaitan tentang sesuatu yang telah berlalu, riwayat hidup, pengetahuan tentang masa lampau, sekaligus disiplin ilmu yang berusaha menyusun dan melestarikan pengetahuan tersebut.⁴⁴ Dengan demikian, sejarah dapat dipahami sebagai keseluruhan pengalaman manusia pada masa lalu yang diwariskan dan menjadi pijakan bagi kehidupan saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan historis dapat diartikan sebagai cara pandang dalam penelitian yang menekankan analisis suatu fenomena dengan mempertimbangkan dimensi waktunya. Pendekatan ini hadir dari sebuah anggapan bahwa kehidupan saat ini merupakan hasil dari proses yang berlangsung di masa lampau. Dengan demikian, memahami sejarah berarti menelusuri akar sekaligus perubahan yang membentuk kondisi saat ini.⁴⁵ Melalui pendekatan historis, peneliti dapat menjelaskan bagaimana suatu fenomena mengalami perubahan seiring berjalannya waktu tanpa mengabaikan kesinambungan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan historis penting untuk menelusuri perjalanan panjang tampilan al-Qur'an dari masa Rasulullah saw. hingga era digital, sehingga TikTok dapat dipahami sebagai ruang baru yang lahir dari proses sejarah tersebut.

Pendekatan historis tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga memiliki sebuah langkah-langkah yang dapat ditelusuri secara runtut, mulai dari pencarian sumber hingga penyusunan narasi sejarah. Sehingga dari langkah tersebut menghasilkan sebuah fakta yang terjadi di masa lalu yang

⁴⁴ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015). 5

⁴⁵ H. M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*. 117

berkesinambungan dan penjelasan tentang perubahan yang berlangsung. Adapun tahapan pokok dalam pendekatan historis adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Langkah pertama adalah heuristik, yaitu Upaya menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan objek kajian. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada keluasan wawasan peneliti tentang sumber yang diperlukan dan keterampilannya dalam menelusuri data. Sumber sejarah dapat berupa arsip, dokumen, buku, majalah, jurnal, maupun rekaman yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Berdasarkan sifatnya, sumber terbagi menjadi primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data yang muncul berdekatan dengan peristiwa, sedangkan sumber sekunder muncul jauh setelahnya.⁴⁶ Dalam konteks penelitian representasi atau penyajian tampilan al-Qur'an, heuristik dilakukan dengan mencari literatur yang membahas perjalanan tampilan al-Qur'an, mulai dari tradisi lisan di masa Nabi dan sahabat, penulisan mushaf, perkembangan qira'at, ilmu tajwid, seni baca dan kaligrafi, hingga media modern seperti radio, televisi, dan media digital. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data primer berupa konten TikTok yang menampilkan QS. Al-Baqarah ayat 286 sebagai bahan utama kajian.

2. Kritik Sumber

Pada tahap ini, bertujuan untuk menilai keaslian data yang telah dikumpulkan. Kritik ekstern dilakukan untuk memastikan keaslian sumber,

⁴⁶ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*. 43-47

apakah asli, salinan, atau bahkan palsu, sedangkan kritik intern bertujuan menguji kebenaran isi atau data yang terkandung di dalamnya. Sikap kritis sangat dibutuhkan agar data yang dipakai benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.⁴⁷ Dalam penelitian mengenai representasi al-Qur'an, kritik sumber dilakukan dengan menyeleksi literatur dari penulis atau penerbit yang terpercaya, sekaligus memastikan konten TikTok yang dianalisis memang benar-benar menampilkan tampilan ayat, baik dalam isi konten, caption, atau audio pengiring konten.

3. Interpretasi

Setelah terkumpulnya beberapa sumber dan fakta, tahap selanjutnya adalah menafsirkan terhadap makna data dan menghubungkan antar peristiwa. Pada tahap ini, peneliti berusaha menjelaskan mengapa terjadi perubahan dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat. Sikap objektif sangat penting, meskipun interpretasi terkadang tidak lepas dari unsur subjektif peneliti, asalkan tetap rasional dan ilmiah.⁴⁸ Dalam kasus penelitian ini, interpretasi dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan tampilan al-Qur'an dari lisan ke tulisan, dari mushaf cetak ke media audio-visual, lalu ke potongan video singkat di TikTok. Pada tahap ini juga dijelaskan penyebab dan pengaruh dari perubahan yang terjadi, baik karena kebutuhan menjaga keaslian teks, perkembangan teknologi, maupun karakter media sosial yang serba cepat dan visual.

⁴⁷ Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

35

⁴⁸ Suhartono W. Pranoto.55

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah penyusunan fakta dan penafsirannya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan kronologis. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menjawab pertanyaan seperti “apa” dan “kapan” peristiwa terjadi, tetapi juga mencoba memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai “mengapa” perubahan itu terjadi. Sehingga menghasilkan narasi sejarah yang utuh dan kritis.⁴⁹ Melalui tahap ini, perjalanan panjang penampilan al-Qur’an bisa dipetakan sehingga terlihat kesinambungan dan perubahannya. Dengan cara ini, fenomena al-Qur’an di TikTok dapat dipahami sebagai bagian dari proses sejarah yang panjang, bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba.

Melalui Langkah-langkah pendekatan historis, perjalanan tampilan al-Qur’an dapat dilihat secara runtut dari masa ke masa. Dengan itu terlihat bahwa tradisi yang lahir di masa awal Islam tetap bertahan, sekaligus mengalami beberapa perubahan ketika berhadapan dengan situasi sosial dan perkembangan teknologi yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mempermudah analisis, perjalanan tampilan al-Qur’an dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima periode besar, yaitu:

1. Masa Rasulullah SAW (Abad 7 M)

Pada masa awal pewahyuan, tampilan al-Qur’an sepenuhnya didominasi oleh tradisi lisan (oralitas). al-Qur’an adalah *kalāmullāh*, yaitu

⁴⁹ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*. 51

firman Allah yang didengar, dibacakan, dan disampaikan secara berangsur-angsur melalui Nabi Muhammad SAW. Dominasi tradisi lisan ini bukan tanpa alasan, tetapi karena sifat wahyu itu sendiri dan konteks budaya masyarakat Arab. Proses turunnya al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari dimensi lisan dan pendengaran. Dari sisi oral, wahyu disampaikan dalam bentuk bacaan bersuara yang memiliki irama, ritme, dan pola tertentu. Bacaan tersebut tidak hanya dipelajari dan dilantunkan, tetapi juga dipraktikkan dalam waktu dan situasi tertentu.⁵⁰ Perintah *qul* (katakanlah) banyak muncul dalam al-Qur'an, nama *Qur'an* yang berarti bacaan, peristiwa sema'an antara Nabi dan Jibril, hingga tradisi penyampaian dari mulut ke mulut, semuanya menunjukkan betapa kuatnya sisi oral atau bacaan dalam pewahyuan. Di samping itu, ada juga sisi pendengaran (aural), yakni bagaimana bacaan al-Qur'an diterima dan diresapi oleh mereka yang mendengarnya.⁵¹

Konteks budaya Arab pra-Islam juga memengaruhi cara penerimaan wahyu. Masyarakat Arab telah terbiasa dengan syair, lagu, dan musik yang dibawakan oleh penyair maupun budak. Tradisi tersebut kemudian dimodifikasi dan ditransformasikan menjadi seni tilawah Qur'ani bukan lagi sebatas hiburan, melainkan media penghayatan wahyu dengan penuh kekhusyukan dan penghormatan. Dari sinilah lahir seni tilawah yang indah,

⁵⁰ Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di UIN Mataram," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.491>.

⁵¹ Muhammad Alwi HS, "Verbalisasi Al-Qur'an Dan Nilai Pancasila:," *Suhuf* 12, no. 2 (2019): 327–46, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.473>.

ritmis, dan penuh makna.⁵² Pada masa Rasulullah SAW, performasi Al-Qur'an sepenuhnya berakar pada tradisi lisan. Oralitas menjadi sarana utama dalam pewahyuan dan penyampaian, sementara masyarakat Arab dengan tradisi oral yang kuat menerimanya melalui keindahan suara, irama, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Meski demikian, tradisi penulisan sebenarnya telah hadir pada masa itu, meskipun masih sangat terbatas. Media yang dipakai pun sederhana, seperti pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit kayu, pelana, hingga potongan tulang hewan. Namun, catatan-catatan tersebut tidak terkumpul dalam bentuk mushaf yang utuh yang tersebar dan terpisah-pisah sebagai alat bantu pribadi.⁵³ Karena itu, penyampaian lisan tetap menempati posisi utama pada masa ini. Ketergantungan penuh pada hafalan inilah yang kelak memunculkan tantangan besar di periode berikutnya.

2. Masa Sahabat dan Tabi'in (Abad ke-7 hingga 8 M)

Memasuki masa Sahabat dan Tabi'in, tampilan al-Qur'an mengalami perubahan yang signifikan. Tampilan al-Qur'an kini mengalami pergeseran dari dominasi tradisi lisan menuju konsolidasi atau penguatan dalam bentuk teks tertulis. Faktor pendorong utama perubahan ini adalah kebutuhan menjaga keaslian teks dan mencegah dari ancaman hilangnya al-Qur'an. Pergeseran ini dipicu oleh Perang Yamamah (12 H), dimana banyak

⁵² Jazim Khamidi, "Menakar Argumentasi Tilawah Alquran Dengan Langgam Nusantara," *SAFINA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 39–51, <http://journal.staimi-depok.ac.id/index.php/safina/article/view/10>.

⁵³ Cahaya Khaeroni, "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)," *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195, <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.

penghafal al-Qur'an yang gugur dalam peperangan ini menunjukkan kerapuhan tradisi lisan yang bergantung penuh pada hafalan.⁵⁴

Kekhawatiran Umar bin Khattab akan hilangnya al-Qur'an mendorongnya mengusulkan kodifikasi kepada Khalifah Abu Bakar. Inisiatif ini menandai titik balik di mana tampilan al-Qur'an harus diperkuat secara visual dan tertulis. Khalifah Abu Bakar menugaskan Zayd bin Thabit untuk menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang masih terjaga dalam hafalan dan catatan menjadi satu mushaf. Langkah pertama ini bertujuan untuk memastikan keaslian teks (otentisitas) al-Qur'an tidak terancam oleh wafatnya para sahabat.⁵⁵

Pada masa Khalifah Utsman bin Affan, kebutuhan akan tampilan al-Qur'an dalam bentuk tulisan semakin mendesak. Meluasnya wilayah Islam menyebabkan variasi bacaan (qira'at) tersebar luas dan mulai menimbulkan perdebatan serta berpotensi terjadinya perpecahan di kalangan umat Islam. Kekhawatiran ini membuat Khalifah Utsman mengambil langkah penting dengan menyusun satu edisi mushaf standar yang kemudian dikenal sebagai Mushaf *Uṭmānī* atau *al-Imām*. Salinan mushaf ini disebarkan ke berbagai pusat pemerintahan, disertai perintah untuk memusnahkan naskah-naskah lain agar umat Islam memiliki satu acuan resmi yang seragam. Keputusan

⁵⁴ Lavinatus Sholikhah, Mardiati, and Linda Rosyidah, "Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an Mushaf Uthmani," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 64–82, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2.237>.

⁵⁵ Arrijalul Aziz Inayatullah and Safruroh Safruroh, "Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Analisis Sejarah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 18–27, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1864>.

ini tidak hanya menjaga keotentikan teks al-Qur'an, tetapi juga mencegah potensi perpecahan sosial akibat perbedaan bacaan.⁵⁶

Meski kodifikasi teks sudah dilakukan, tradisi lisan tetap dominan. Perkembangan qiraat yang sah sesuai dialek Arab terus dipertahankan sebagai bentuk fleksibilitas mukjizat al-Qur'an. Dengan demikian, pada masa Sahabat dan Tabi 'in, tampilan al-Qur'an berada pada dua ranah sekaligus lisan yang masih menjadi pusat praktik keagamaan, dan tulisan yang mulai diperkuat untuk menjaga keaslian wahyu. Tilawah tetap menjadi sarana utama dakwah dan syiar, dipraktikkan di masjid, majelis, maupun ruang-ruang pendidikan informal, dengan penekanan pada ketepatan bacaan dan keindahan pelafalan yang secara bertahap mulai mendapat standarisasi.

3. Masa Klasik Islam (Abad ke- 9 hingga 15 M)

Pada masa klasik Islam, performasi al-Qur'an mencapai tahap yang penting ditandai dengan upaya beberapa ulama untuk membentuk sebuah pedoman dari tradisi lisan dan mengembangkan al-Qur'an dari segi estetika melalui seni rupa. Setelah al-Qur'an disusun secara resmi dalam mushaf Ustmani, tantangan baru muncul akibat meluasnya wilayah Islam dan pembaca al-Qur'an bukan lagi hanya sekedar masyarakat arab yang menimbulkan keragaman bacaan. Pada masa ini para ulama' merumuskan dua langkah sistematis untuk menghindari hal tersebut.

⁵⁶ Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at*, ed. Edi Hermanto (Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020). 24-25

Pertama, Kodifikasi Ilmu Tajwid, Pada masa ini ilmu tajwid berkembang dari praktik pembacaan menuju disiplin teoretis dan sistematis. Sejumlah tokoh berperan penting dalam proses ini, di antaranya Abu al-Aswad ad-Du'ali yang dikenal dengan penetapan tanda baca dan waqaf,, Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam dengan karya monumentalnya *al-Qira'ah*, serta Abu 'Umar Hafs ad-Duri. Namun, pendapat yang lebih kuat menempatkan Abu Muzahim Musa al-Khaqani (w. 325 H) sebagai perintis ilmu tajwid melalui karyanya *al-Qaṣidah al-Ḥaqānīyah*. Karya ini menjadi tonggak penting yang kemudian melahirkan tradisi penulisan kitab-kitab tajwid, antara lain *at-Tanbīh*, *ar-Ri'ayah*, dan *at-Taḥdīd*.⁵⁷ Dengan kodifikasi Ilmu Tajwid ini bacaan al-Qur'an menjadi sistematis dan terstandar sehingga umat Islam yang berlatar belakang Non-Arab dapat melafalkan dengan tepat sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Kedua, Penyederhanaan Qira'at, Pada saat yang sama ilmu qira'at juga mengalami proses kodifikasi yang signifikan. Menurut Ibnu Jazari, tokoh pertama yang menghimpun berbagai qira'at adalah Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam (w. 224 H) dengan 25 qira'at, meskipun sebelumnya telah ada ulama yang menulis tentang qira'at namun dalam cakupan yang lebih terbatas. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh ulama lain, seperti Ibnu Jubair al-Makki (w. 258 H) yang mengumpulkan lima qira'at sesuai mushaf Utsmani, Ismail bin Ishaq (w. 282 H) dengan dua puluh qira'at, serta al-Tabari (w. 310

⁵⁷ Ahmad Hanifuddin Ishaq and Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah," *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–37, <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/23/11>. 18-19

H) dengan jumlah serupa. Kodifikasi mencapai puncaknya ketika Ibnu Mujahid (w. 324 H) menyederhanakan bacaan menjadi tujuh qira'at mutawātir.⁵⁸ Penyederhanaan ini dimaksudkan untuk menghindari kebingungan umat akibat banyaknya ragam bacaan, sekaligus memastikan kesahihan qira'at melalui syarat-syarat yang ketat.

Perkembangan tajwid dan qira'at pada masa ini memperlihatkan bagaimana tilawah al-Qur'an diperlakukan secara serius, bukan hanya sebagai ibadah ritual, melainkan juga sebagai cabang ilmu yang berkembang dalam tradisi akademik Islam. Lebih jauh lagi, sejak periode ini praktik tilawah juga dikaitkan dengan dimensi estetika suara melalui penggunaan *maqāmāt* (pola nada dan irama). Hal ini menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'an juga memperoleh nilai kesenian yang mampu membangkitkan rasa spiritual dan emosional pendengar, sehingga menegaskan kedudukan tilawah sebagai medium dakwah yang efektif.

Sejalan dengan perkembangan tersebut pada periode klasik juga ditandai dengan lahirnya tradisi kaligrafi Qur'ani. Dorongan estetika ini berakar pada larangan Islam terhadap representasi figuratif, yang mengalihkan ekspresi seni kepada pengagungan wahyu dalam bentuk tulisan indah. Pada mulanya, aksara Kufik yang bersifat kaku disempurnakan menjadi lebih ornamental pada masa Dinasti Umayyah, lalu

⁵⁸ Ahmad Khoirur Roziqin, "Sejarah Dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting Dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 210–25.

berkembang menjadi gaya Naskhi, Thuluth, dan Maghribi yang banyak digunakan dalam mushaf-mushaf resmi.⁵⁹ Kaligrafi sebagai media dokumentasi teks suci juga berfungsi sebagai tampilan visual yang mencerminkan keagungan al-Qur'an di ruang publik, baik di masjid, madrasah, maupun istana.

Perkembangan oral dan visual ini mendapat dukungan besar dari institusi politik. Para khalifah Abbasiyah dan dinasti Islam lainnya memberikan dukungan penuh bagi qari' dan khattat, sehingga mushaf mewah diproduksi sebagai simbol religius sekaligus citra politik. Dalam konteks ini, Jonathan Bloom dalam *Paper Before Print* mencatat bahwa penyebaran kertas sejak abad ke-9 di dunia Islam turut mempercepat produksi mushaf dan menjadikan al-Qur'an lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.⁶⁰ Dengan demikian, pada masa klasik, tilawah dan kaligrafi berfungsi tidak hanya sebagai media keagamaan, tetapi juga sebagai ekspresi budaya dan simbol peradaban Islam yang dipublikasikan melalui ruang-ruang keagamaan, pendidikan, dan politik.

4. Masa Modern (Abad 16 hingga 19 M)

Memasuki abad ke-19 dan 20, tampilan al-Qur'an mengalami transformasi seiring hadirnya teknologi modern yang mengubah cara

⁵⁹ Mario Bagus Sanjaya, "Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya," *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.57>. 64

⁶⁰ Jonathan Bloom, *Paper Before Print The History and Impact of Paper In The Islamic World* (Yale University Press, 2001), https://monoskop.org/images/3/37/Bloom_Jonathan_Paper_Before_Print_The_History_and_Impact_of_Paper_in_the_Islamic_World.pdf. 42-25

interaksi umat Islam dengan wahyu. Pada masa ini mengubah tampilan al-Qur'an yang semula berupa tulisan dan lisan yang bersifat individu menjadi sebuah fenomena yang mendunia. Faktor pendorong utama perubahan ini adalah Revolusi Teknologi. Perkembangan mesin cetak pada abad ke-19 memungkinkan mushaf al-Qur'an diproduksi secara massal, menanggapi tantangan penyalinan manual yang lambat dan mahal di Masa Klasik. Lahirnya edisi Mesir yang di kenal dengan Mushaf Raja Fuad pada awal abad ke-19 menjadi awal sejarah percetakan di Islam pada masa Muhammad Ali Basha, meski mushaf standar baru dicetak pada tahun 1923-1925 dengan menggunakan riwayat Hafs dari 'Ashim. Perkembangan serupa juga terjadi di Asia Tenggara. Muhammad Azhari dari Sumatera, misalnya, mencetak mushaf dengan teknik litografi pada tahun 1854. Pada abad ke-20, percetakan semakin meluas dengan kemunculan teknik offset di Turki pada 1947 atas prakarsa Said Nursi, hingga berdirinya percetakan terbesar di dunia, *Majma' Malik Fahd li Tibā'at al-Muṣḥaf al-Sharīf*, di Madinah pada 1984. Di Indonesia sendiri, pemerintah membentuk *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an* sejak 1975 untuk melindungi orisinalitas teks al-Qur'an yang dicetak dan diedarkan.⁶¹

Perkembangan percetakan diiringi hadirnya media audio dan visual membawa perubahan besar dalam tampilan al-Qur'an. Pada awal abad ke-20, radio dan kaset memungkinkan tilawah al-Qur'an diperdengarkan

⁶¹ Ikhsan Akbar Handinata Juli Julaiha, Elin Suryani, Muammar, "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Alquran Juli," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 4 (2021): 167–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7678534>.

secara luas lintas batas geografis, menjadikan suara qari' bisa diakses oleh umat Islam di berbagai daerah sekalipun tanpa kehadiran langsung. Kehadiran televisi pada pertengahan abad ke-20 semakin memperkuat tampilan ini dengan menghadirkan qari' ke ruang publik melalui siaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa tilawah al-Qur'an tidak terbatas pada ruang ibadah seperti masjid atau majelis, melainkan menjadi bagian dari pengalaman umat Islam dalam ruang sosial dan budaya modern yang menjadi konsumsi publik. Menurut Gade, media elektronik secara fundamental mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan bacaan Al-Qur'an, menjadikannya konsumsi publik yang melampaui ruang privat.⁶²

Pada periode modern juga, tampilan tilawah semakin mendapatkan pengakuan formal melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Perlombaan tilawah pertama kali digelar secara resmi di Mesir pada 1920-an atas inisiatif Kementerian Wakaf, lalu berkembang menjadi kontes internasional di Kairo pada dekade 1960-an. Tradisi ini kemudian diterapkan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia yang menyelenggarakan MTQ nasional pertama pada tahun 1968. Sejak saat itu, tilawah tidak hanya diposisikan sebagai praktik ibadah personal, tetapi juga sebagai fenomena sosial, budaya, bahkan politik yang disahkan secara institusional.⁶³ Dengan demikian, abad modern menandai era ketika

⁶² Nur Rohman, "Anna M. Gade Dan MTQ Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, no. 1 (2016): 109, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i1.42>.

⁶³ Salamah Noorhidayati, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz, "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia," *Qof* 5, no. 1 (2021): 43–58, <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>.

tampilan al-Qur'an diakui secara resmi melalui ajang kompetisi, yang menjadikannya bagian dari identitas dan peradaban Islam kontemporer

5. Era Digital dan Media Sosial (Akhir Abad 20 sampai Sekarang)

Sejak akhir abad ke-20 hingga sekarang, tampilan al-Qur'an mengalami perubahan besar dengan hadirnya teknologi digital. Jika sebelumnya teknologi cetak dan radio berfungsi untuk memperbanyak dan menyebarkan bacaan secara massal, maka teknologi digital menjadikan al-Qur'an diakses secara lebih personal, global, dan sesuai dengan kebutuhan budaya masing-masing masyarakat. Kemunculan internet, perangkat seluler, dan media sosial menjadi faktor utama perubahan ini. Mushaf dan kitab tafsir yang dahulu berbentuk cetak kini beralih ke format digital, seperti aplikasi, situs web, dan e-book. Hal ini membuat akses terhadap al-Qur'an jauh lebih mudah dan cepat, bahkan dapat menjangkau ruang-ruang virtual serta mendukung pembelajaran jarak jauh.

Perkembangan berikutnya terjadi ketika media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menghadirkan dimensi interaktif. Tilawah, kaligrafi, dan kajian al-Qur'an kini dikemas dalam bentuk konten singkat yang mudah dibagikan dan ditanggapi. Fungsi tampilan al-Qur'an pun meluas, tidak hanya sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai bagian dari budaya populer sekaligus media dakwah interaktif. Fenomena video tilawah yang viral atau kaligrafi digital yang cepat tersebar menunjukkan bahwa masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an melalui mekanisme baru, seperti likes, shares, dan comments. Dengan demikian, tampilan al-Qur'an di era

digital menunjukkan kemampuan teks suci ini untuk terus beradaptasi dengan perkembangan media. Ia dapat hadir secara personal melalui telepon seluler pribadi, sekaligus bersifat publik ketika diviralkan di media sosial. Hal ini menegaskan relevansi al-Qur'an yang selalu hidup dan mampu berdialog dengan karakteristik zaman kontemporer.

D. Resepsi Al-Qur'an Ahmad Rofiq

Secara etimologis kata resepsi berasal dari bahasa latin *Recipere* yang berarti “penerimaan”.⁶⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI istilah ini dipahami sebagai acara pertemuan atau jamuan resmi yang diadakan untuk menerima tamu seperti pada acara pesta perkawinan, pelantikan.⁶⁵ Sedangkan dalam kajian sastra, resepsi memiliki makna terminologi sebagai aliran yang memusatkan perhatian pada pembaca, yaitu meneliti bagaimana reaksi, tanggapan, atau respons pembaca terhadap suatu teks. Fokusnya tidak semata-mata pada isi atau struktur teks, melainkan pada bagaimana teks itu dihidupkan melalui interaksi dengan pembacanya.

Teori resepsi mulai dikenal luas pada tahun 1960-an, meskipun gagasan dasarnya telah dirintis sejak awal 1970-an oleh Jan Mukarovsky. Perkembangannya kemudian dipelopori oleh Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser melalui karya-karya seperti *Literaturgeschichte als Provokation* dan *Die Appellstruktur der Texte*.⁶⁶ Dalam makalahnya yang berjudul *literary History*

⁶⁴ Prof.Dr.Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).277

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed May 14, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/resepsi>.

⁶⁶ Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya*.278

as *A Challenge to literary Theory* Jauss mengajukan teori ini sebagai solusi untuk mengatasi kebuntuan dalam sejarah sastra tradisional yang sering kali terlalu terfokus pada aspek-aspek sejarah nasional, perkembangan tema, periodisasi, dan ciri-ciri monumental lainnya.

Jauss dan Iser memiliki fokus pendekatan yang berbeda meskipun sama-sama mengutarakan teori resepsi. Iser memandang karya sastra sebagai bentuk komunikasi dan menelaah pengaruh yang ditimbulkan pada pembaca, sedangkan Jauss berpusat pada pembaca dalam konteks sejarah dengan konsep utama horizon harapan (*horizon of expectation*). Horizon ini dibentuk oleh tiga unsur:

1. Norma genetik, yang mencakup unsur-unsur yang ada dalam teks yang kemudian dibaca oleh pembaca.
2. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca sebelum mereka berinteraksi dengan teks tersebut.
3. Kontras antara fiksi dan fakta, yang menjadi faktor penentu bagi pembaca dalam memahami teks yang baru.⁶⁷

Di sisi lain, Iser mengajukan konsep *indeterminasi* atau “ruang kosong” yang memberikan ruang bagi pembaca untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberi makna pada teks yang mereka baca.

Dalam teori resepsi pembaca memiliki peran penting, pembaca merupakan sebuah penghubung, tanpa adanya peran pembaca, penonton, pendengar,

⁶⁷ Ratna.283

penikmat, dan sebagainya maka aspek-aspek dari sebuah karya sastra seperti tidak mempunyai sebuah makna.⁶⁸ Karena itu, meskipun awalnya berkembang dalam kajian sastra, teori resepsi kemudian meluas ke berbagai disiplin, termasuk studi agama dan Al-Qur'an. Penerapan teori resepsi dalam studi Al-Qur'an berkembang seiring dengan kesadaran bahwa Al-Qur'an tidak hanya diperlakukan sebagai kitab suci untuk dibaca, melainkan juga dihayati dalam berbagai bentuk penerimaan umat Islam. Dari sini lahir konsep yang dikenal dengan teori "Resepsi al-Qur'an". Teori ini berfokus pada bagaimana individu maupun komunitas memberikan respons terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk penafsiran maupun dalam praktik keseharian.⁶⁹

Dalam penerapannya, teori resepsi sering menimbulkan pertanyaan mendasar, apakah Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai karya sastra? Sebagian ahli sastra menilai bahwa sebuah teks dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra apabila memenuhi tiga unsur utama, yaitu:

1. Estetika rima dan irama merujuk pada keindahan bunyi, ritme, dan keserasian bahasa, yang dalam Al-Qur'an tampak melalui susunan bahasanya yang unik dan berpola ritmis sehingga memberi efek musikal saat dibaca.

⁶⁸ Prof.Dr.Nyoman Kutha Ratna, *Sastra Dan Cultural Studies Representasi Fiksi Dan Fakta* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).203

⁶⁹ Abdul Mustaqim Syahiron, Syamsyudin, zuhri, Saifuddin zuhri Qudsy, shofiyulloh Mz, Ahmad Rofiq, Ahmad Baidhowi, Ali Imron, Ahmad Salehuddin, Lalu Darmawan, Muh Fatkhan, Nurun Najwah, Suryadi, Muhammad Al fatih Suryadilangga, Fakhrudin Faiz, Mansur, Ali Utsman, *Islam, Tradisi Dan Peradaban*, ed. Syamsyudin Syahiron, *Suka-Press*, vol. 1 (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012).68

2. Defamiliarisasi atau *ostranenie* adalah pengalaman takjub pembaca atau pendengar ketika berhadapan dengan ungkapan yang tidak biasa. Al-Qur'an menampilkan bahasa yang berbeda dari penggunaan sehari-hari sehingga memberikan perspektif baru sekaligus meninggalkan kesan mendalam.
3. Reinterpretasi adalah dorongan pembaca untuk melakukan penafsiran ulang, yang dalam konteks Al-Qur'an tampak pada lahirnya tradisi tafsir yang terus berkembang lintas zaman dan budaya.⁷⁰

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa meskipun al-Qur'an berstatus sebagai teks suci, ia tetap dapat dikaji melalui pendekatan resepsi tanpa mengurangi kesakralannya.

Salah satu tokoh yang memperkenalkan teori resepsi al-Qur'an di Indonesia adalah Ahmad Baidhowi. Ia membagi bentuk resepsi al-Qur'an ke dalam tiga kategori utama, yaitu resepsi hermeneutik, resepsi sosial-budaya, dan resepsi estetis.⁷¹ Pengelompokan ini membuka ruang kajian lebih luas, tidak hanya sebatas penafsiran akan tetapi mencakup penerimaan berwujud praktik sosial maupun ekspresi seni. Sejalan dengan itu, Ahmad Rofiq mengembangkan kerangka teori resepsi yang secara khusus mengadaptasi *reader-response*

⁷⁰ Fathurrosyid Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (2016): 218, <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

⁷¹ Dara Humaira, "RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN (Studi Atas Penggunaan Nazam (Nalam) Dalam Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)," *Repository UIN SUNAN KALIJAGA* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033%0Ahttp://dx.doi.o>

theory dari kajian sastra ke dalam studi Al-Qur'an dengan memosisikan pembaca, pendengar, atau audiens sebagai subjek aktif yang membawa latar pengalaman, keyakinan, dan konteks sosial masing-masing dalam proses memahami al-Qur'an. Menurut Rofiq Al-Qur'an, bukan hanya teks yang dibaca, tetapi bagian dari kehidupan umat yang terus berinteraksi dengan realitas sosial, budaya, dan spiritual umat Islam.⁷²

Ahmad Rafiq mengembangkan teori resepsi al-Qur'an secara implisit dengan menempatkan al-Qur'an sebagai pusat praktik religius dan sosial umat Islam, bukan sekadar teks suci. Melalui pengamatan terhadap respons komunitas Muslim dalam kehidupan sehari-hari, ia kemudian mengelompokkan bentuk resepsi ke dalam tiga jenis utama, yaitu;⁷³

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis fokus pada penafsiran ilmiah dan tekstual, seperti kajian tafsir klasik. Eksegesis berarti penjelasan atau interpretasi suatu teks. Dalam konteks Al-Qur'an, resepsi eksegesis dipahami sebagai bentuk penerimaan dengan cara menggali dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya.⁷⁴ Ketika al-Qur'an berhadapan dengan realitas sosial, berbagai tafsir pun lahir sebagai bentuk interaksi tersebut. Contoh resepsi eksegesis dapat dijumpai dalam masyarakat Banjar melalui tradisi

⁷² Ahmad Rofiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (The Temple University Graduate Board, 2014), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34944/dspace/3421>. 183.

⁷³ Rofiq. 147.

⁷⁴ Rif'atul Khoiriah Malik, "Hermeneutika Al-Qur'an Dan Debat Tafsir Modern: Implementasinya Dengan Masa Kini," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2019): 56–76, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v6i1.583.61>

pengajian tafsir, di mana para ulama lokal menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan bahasa daerah agar mudah dimengerti oleh jamaah. Bentuk serupa hadir dalam TikTok berupa video singkat tafsir populer, ketika kreator menjelaskan makna QS. Al-Baqarah: 286 dengan bahasa sederhana, narasi motivatif, dan visual yang ringkas sehingga mudah dipahami audiens digital. Inti dari kategori ini merujuk pada penafsiran atau pemahaman terhadap teks, yang berupa konten yang menjelaskan makna atau isi ayat, ceramah yang membahas surat al-Baqarah ayat 286, dan penafsiran bebas atau opini terhadap ayat tersebut.

2. Resepsi Estetis

Resepsi estetis dipahami sebagai bentuk penerimaan terhadap al-Qur'an melalui keindahan yang dikandungnya. Ada dua cara yang dapat ditempuh, yakni dengan memandang al-Qur'an sebagai karya yang bernilai seni sekaligus indah, serta dengan menjadikannya objek kajian melalui pendekatan estetika. Keindahan tersebut dapat muncul dalam wujud fisik seperti kaligrafi yang menawan, dalam keindahan bahasa al-Qur'an yang ritmis dan puitis, ataupun melalui lantunan tilawah yang merdu. Resepsi ini tidak semata-mata menonjolkan aspek keindahan, melainkan juga menghadirkan pengalaman spiritual yang lahir dari cara-cara estetis tersebut. Dalam disertasinya Ahmad Rofiq mencontohkan pada tradisi Banjar, resepsi estetis tampak pada tilawah indah dalam acara haul, batamat Qur'an, dan tadarusan, juga melalui kaligrafi Qur'an yang menghiasi

masjid dan rumah.⁷⁵ Resepsi estetis di TikTok berwujud tilawah dengan suara merdu yang diviralkan, konten kaligrafi digital yang artistik, atau desain grafis QS. Al-Baqarah: 286 yang dipadukan dengan musik islami untuk menghadirkan kesan religius sekaligus estetis. Fokus kajian ini ada pada pengalaman estetika atau keindahan yang ditangkap audiens melalui bentuk murattal atau tilawah surat al-Baqarah ayat 286 dan kaligrafi atau desain visual ayat tersebut.

3. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional merujuk pada penerimaan al-Qur'an yang menitikberatkan pada manfaat dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bentuk ini, ayat-ayat al-Qur'an digunakan untuk tujuan tertentu, baik yang bersifat spiritual, sosial, maupun praktis. Wujudnya dapat berupa membaca, melantunkan, memperdengarkan, menuliskan, mengenakan, atau menempatkan ayat al-Qur'an dalam situasi tertentu sebagai respons terhadap kebutuhan atau sebagai sarana penggerak suatu tindakan.⁷⁶ Dengan demikian, al-Qur'an tidak hanya diperlakukan sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai sumber kekuatan spiritual dan praktik sosial, yang diterapkan dalam berbagai kebutuhan sehari-hari. Pada masyarakat Banjar, bentuk ini terlihat pada pembacaan surat Yasin dalam tahlilan, penggunaan ayat tertentu sebagai azimat perlindungan, hingga pembacaan ayat Qur'an

⁷⁵ Rofiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." 151

⁷⁶ Ajat Sudrajat, "AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF BUDAYA," *Humanika: Kjian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 8 (2018): 1–15, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/21008.8>

untuk penyembuhan dan tolak bala.⁷⁷ Dalam konteks TikTok, resepsi fungsional tampak pada video yang menampilkan QS. Al-Baqarah: 286 sebagai doa penguat diri, motivasi menghadapi kesulitan, atau healing spiritual.

Di era digital ini, platform TikTok menjadi salah satu ruang baru bagi penyebaran ayat-ayat suci. melalui potongan video, tilawah, kaligrafi, hingga pesan motivasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa tipologi resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional tidak hanya hadir di ruang tradisional, tetapi juga beradaptasi dengan medium cepat, visual, dan interaktif sehingga bagaimana pesan-pesan ilahi terus dihidupkan kembali dalam konteks budaya populer masa kini.

⁷⁷ Rofiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community."154

BAB III

PEMBAHASAN

A. Perubahan Tampilan al-Qur'an di TikTok Sebagai Ruang Baru di Era Digital

Kehadiran TikTok pada era digital sekarang ini merupakan sebuah kesinambungan dari tradisi panjang penyajian tampilan al-Qur'an. Tampilan ini tidak tiba-tiba muncul dengan sendirinya, melainkan berakar pada beberapa periode sebelumnya. Unsur oralitas yang kuat dalam tilawah di TikTok merupakan kelanjutan dari tradisi Nabi dan sahabat yang kemudian dikodifikasi pada masa klasik sebagai seni tilawah dengan *maqāmāt* (pola nada dan irama) tertentu. Unsur visual yang hadir dalam bentuk video pendek, quotes islami, wallpaper atau font Qur'ani merupakan adaptasi digital dari tradisi kaligrafi Islam yang berkembang sejak abad pertengahan. Sementara itu, semangat penyebaran luas yang dahulu bergantung pada mushaf cetak dan radio kini dilanjutkan oleh algoritma TikTok yang memungkinkan penyebaran konten secara cepat dan viral. Dengan demikian, TikTok dapat disebut sebagai ruang baru yang memadukan kekuatan oral, visual, dan penyebaran dalam satu media digital.

Karakteristik dasar TikTok adalah sebuah format video singkat, sistem algoritma berbasis kecenderungan visual, dan tingkat *engagement rate* mendorong terjadinya penyesuaian dalam tampilan al-Qur'an. *Engagement rate* di TikTok merupakan sebuah alat yang mengukur seberapa besar interaksi audiens terhadap sebuah konten melalui jumlah suka, komentar, bagikan

dibanding jumlah penayangan, sehingga menjadi indikator penting untuk menilai kualitas sekaligus relevansi konten. Dalam konteks penelitian ini, video yang menampilkan QS. al-Baqarah ayat 286 memperlihatkan bahwa rata-rata durasi video yang mengusung ayat tersebut cenderung pendek sekitar 60 detik, yang memuat beberapa fitur-fitur Tik tok seperti filter visual dan musik latar. Fakta ini menunjukkan bahwa sifat media memaksa performasi al-Qur'an untuk bertransformasi, dari bentuk panjang dan formal menjadi potongan singkat yang relevan dengan budaya digital.

Penampilan al-Qur'an di TikTok merubah sejarah panjang interaksi umat dengan kitab suci menjadi suatu tampilan al-Qur'an yang dipenggal-penggal. Jika pada masa sahabat perhatian utama diarahkan pada menjaga keutuhan teks melalui Mushaf Utsmani, maka TikTok justru menghadirkan arah berlawanan. Konten al-Qur'an, termasuk QS. al-Baqarah ayat 286, hampir selalu tampil dalam bentuk potongan singkat, menyesuaikan durasi video yang rata-rata berdurasi antara 15-60 detik. Pemenggalan ini mengubah fungsi ayat dari teks yang utuh dan sakral menjadi unit makna yang singkat, yang mudah dipindahkan, dipotong, dan disesuaikan dengan kebutuhan narasi digital. Dengan demikian, aturan media sosial memaksa tampilan Qur'an bergeser dari keutuhan teks menuju penggalan-penggalan yang berdiri sendiri.

Perubahan tampilan lisan juga terjadi pada tilawah yang pada masa klasik menekankan keindahan *maqāmāt* dan ketepatan tajwid kini harus dikemas dengan visual yang menarik agar relevan dengan algoritma TikTok. Meskipun unsur suara tetap menonjol misalnya penggunaan murottal dengan lagu jiharkah

akan tetapi tilawah di TikTok tidak lagi berdiri sendiri. Bacaan tersebut biasanya dipadukan dengan latar visual yang menenangkan, seperti pemandangan matahari terbenam atau interior masjid, yang berfungsi untuk memperkuat kesan estetik sekaligus meningkatkan peluang video tersebut menjadi viral. Dengan kata lain, tampilan lisan dalam ruang digital tidak hanya diuji oleh kualitas suara, tetapi juga oleh estetika visual cepat yang mampu menarik perhatian audiens dalam hitungan detik.

Selain memengaruhi format dan durasi, TikTok juga mengubah ruang penyajian tampilan dan otoritas penilaian terhadapnya. Sebelum memasuki era digital al-Qur'an dibawakan dalam ruang formal seperti masjid, pengajian, lembaga pendidikan atau bahkan sebuah perlombaan tilawah (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Pada media sosial Tik tok sebaliknya, tampilan al-Qur'an berpindah ke layar ponsel yang dapat diakses dan dibuat dimanapun dan kapanpun. Selain itu, konten al-Qur'an pada Tik tok juga bercampur dengan konten non-Religius yang muncul di sela-sela konten hiburan, komedi atau musik. Bahkan terkadang konten yang berisi penjelasan tentang ayat al-Qur'an diiringi dengan latar musik modern. Perubahan tersebut melonggarkan batas ruang sakral yang tercampur dengan konten non-sakral (profan) namun, melalui hal tersebut juga membuka peluang kemudahan dalam mengakses al-Qur'an.

Melihat dari sisi otoritas tampilan juga mengalami pergeseran signifikan. Pada masa klasik dan modern tampilan al-Qur'an diukur melalui ulama, qari' bersertifikat, atau lembaga resmi seperti MTQ, maka di Tik tok ukuran keberhasilan penampilan ditentukan oleh jumlah tayangan, like, komentar, dan

share. Dengan kata lain Algoritma kini berperan sebagai “juri baru” yang menentukan apakah sebuah konten layak menjangkau audiens lebih luas. Pada data penelitian menunjukkan bahwa konten yang meraih interaksi tertinggi adalah yang menyentuh sisi motivasi dan emosional audiens, bukan semata-mata karena ketepatan bacaan atau kualitas suara. Oleh karena itu, ukuran viral telah menggantikan otoritas formal dalam mengukur nilai sebuah penampilan Qur'an.

Perubahan tampilan al-Qur'an di Tik tok merupakan sebuah hasil pertemuan antara tradisi lama dan tuntutan baru dari dunia digital. Perubahan performasi al-Qur'an di TikTok menunjukkan adanya pergeseran besar dari pola tradisi ke bentuk digital. perubahan tampilan al-Qur'an di TikTok dapat dipahami melalui dua arah utama. *Pertama*, adanya pergeseran format, di mana teks yang sebelumnya dipertahankan dalam keutuhan dan kelengkapan kini dipotong menjadi bagian-bagian singkat agar sesuai dengan karakter budaya digital yang serba cepat dan instan. *Kedua*, terjadi pergeseran ruang sekaligus otoritas, dari yang semula berpusat di ruang sakral seperti masjid atau majelis dan berada di bawah kendali ulama, kini berpindah ke ruang digital yang ditentukan oleh algoritma serta interaksi pengguna. Kedua pergeseran ini membawa dua konsekuensi di satu sisi, terdapat risiko berkurangnya konteks pesan yang terkandung, kedalaman makna, bahkan kesakralan teks namun di sisi lain, perubahan tersebut juga menegaskan kemampuan al-Qur'an untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, tetap hadir, dan berfungsi sebagai teks yang hidup (Living Qur'an) di tengah arus budaya teknologi media sosial.

B. Resepsi al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 Di Media Sosial Tik Tok

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap 20 konten TikTok yang dianalisis, resepsi QS. Al-Baqarah ayat 286 dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu resepsi eksegesis, fungsional, dan estetis. Pada subbab ini peneliti tidak memaparkan seluruh konten secara rinci, melainkan menghadirkan beberapa contoh yang dianggap representatif dari masing-masing kategori untuk menggambarkan ragam resepsi yang muncul di Tik tok, berikut pemaparannya:

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis merupakan bentuk tanggapan yang berusaha menjelaskan pemahaman teks Al-Qur'an agar dapat dipahami secara lebih luas dan kontekstual. Perwujudan resepsi ini tidak hanya melalui karya tafsir klasik atau literatur ilmiah, tetapi juga berkembang dalam bentuk konten digital yang disebar di media sosial seperti TikTok. Melalui media ini, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat diakses lebih cepat, praktis, dan menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Dalam TikTok resepsi eksegesis surat al- Baqarah ayat 286 dapat dilihat pada gambar satu yang di unggah oleh akun Maiyah University. Konten ini menampilkan penjelasan Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) mengenai penggalan ayat *lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā* (QS. Al-Baqarah: 286) diiringi latar musik "Everything Works Out in the End" dari Kodakline. Dalam penjelasannya, Cak Nun menyampaikan bahwa Cak Nun menegaskan bahwa Allah tidak menuntut manusia melebihi kapasitasnya.

beliau mengingatkan bahwa kedekatan dengan Allah terletak pada usaha maksimal sesuai batas kemampuan, meskipun manusia sering kali tidak optimal.



Gambar 1 : Resepsi Eksegesis 1

Dalam konten tersebut, Cak Nun menafsirkan kata *wus'aha* sebagai batas kemampuan manusia yang proporsional. Tafsir ini menegaskan bahwa beban hidup selalu seimbang dengan kapasitas yang diberikan Allah. Penafsiran tersebut menghubungkan teks ayat dengan problematika modern seperti tuntutan hidup, pekerjaan, dan tekanan sosial yang sering membuat manusia merasa kewalahan. Aspek eksegesis tampak jelas ketika Cak Nun tidak sekadar mengutip ayat sebagai motivasi, melainkan menyingkap makna linguistik dan teologis *lā yukallifullāhu* yang berarti tidak membebani. Ia kemudian menafsirkan makna itu secara kontekstual untuk

memberi pemahaman baru bahwa keterbatasan manusia adalah bagian dari kasih sayang Allah.

Konten ini diunggah pada 16 Juni 2024 yang telah ditonton oleh 246,5 ribu orang. Konten ini mendapat respons cukup luas, dengan 22,4 ribu suka, 3.586 simpan, 1.309 bagi dan 95 komentar yang mayoritas berisi doa serta pujian bagi Cak Nun. Respons audiens menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan berhasil menyentuh sisi spiritual dan emosional masyarakat, sekalipun tidak semua menanggapi langsung ayat yang dibahas.



Gambar 2 : Resepsi Eksegesis 2

Resepsi eksegesis serupa juga dapat dilihat gambar dua yang diunggah oleh akun Pemuda Hijrah pada 08 Desember 2024. Video ini berisi potongan ceramah Ustadz Adi Hidayat yang menafsirkan ayat *lā yukallifullāhu nafsan illā wus‘ahā* sebagai penegasan bahwa setiap ujian

yang menimpa manusia sesuai dengan kebutuhan dan doa mereka sendiri. Tafsir ini memberikan pemahaman baru bahwa cobaan hidup bukan sekadar beban, tetapi bagian dari jawaban atas doa yang pernah dipanjatkan, sehingga seorang muslim harus menyikapinya dengan sikap optimis

Dalam konten tersebut, Ustadz Adi Hidayat menafsirkan ayat ini dengan menghubungkannya pada konsep keadilan Allah. Ujian selalu setara dengan kemampuan dan sesuai dengan doa yang dipanjatkan. Penafsiran ini memperluas makna ayat dengan mengartikan beban hidup bukan hanya cobaan, tetapi bagian dari kasih sayang Allah yang menghadirkan jawaban atas kebutuhan spiritual manusia. Letak aspek eksegesisnya ada pada cara Ustaz Adi Hidayat menggali makna teologis ayat. Beliau menafsirkan *lā yukallifullāhu* tidak hanya sebagai pembatasan beban, tetapi juga sebagai bentuk interaksi doa hamba dengan Allah. Tafsir ini menempatkan ujian hidup dalam bingkai spiritual yang lebih dalam.

Konten ini diiringi musik “Janji Setia” dari Tiara Andini dan diberi caption *“Ujian itu adalah hasil dari doa kita sendiri.”* Konten ini juga mendapatkan interaksi dari audiens yang sangat tinggi telah ditonton hingga 1,7 juta kali, memperoleh 201,7 ribu suka, 33,2 ribu simpan, serta 21,2 ribu kali dibagikan. Komentar yang muncul, berjumlah 1.931, sebagian besar berupa curhatan pengalaman hidup, doa agar dikuatkan, serta afirmasi diri bahwa mereka mampu menghadapi ujian yang Allah berikan.

Kedua konten tersebut tergolong resepsi eksegesis karena inti dari konten tersebut adalah penyampaian berupa tafsir ayat. Meskipun dikemas

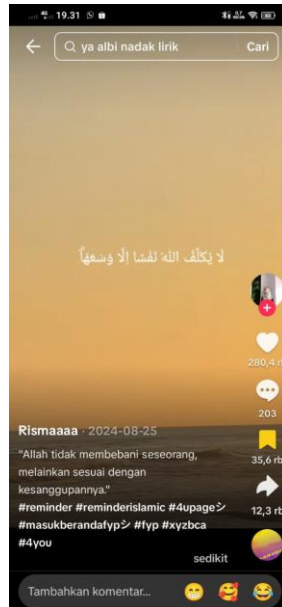
dengan video singkat dan menggunakan musik modern akan tetapi, substansinya tetap berfokus pada penjelasan makna al-Qur'an secara kontekstual. contoh tersebut memperlihatkan bahwa resepsi eksegesis dalam TikTok hadir dengan nuansa yang berbeda dari tafsir klasik. Dengan demikian, resepsi eksegesis di TikTok tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga menghadirkan konteks yang sesuai dengan realitas kehidupan modern, sehingga Al-Qur'an tetap relevan, membumi, dan dekat dengan problematika masyarakat saat ini.

2. Resepsi Estetis

Resepsi estetis adalah sebuah penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dari sisi keindahan. Aspek keindahan ini dapat hadir dalam beragam bentuk, mulai dari keindahan bahasa yang melahirkan ilmu balaghah, keindahan suara bacaan yang terwujud dalam tilawah dan murottal, keindahan tulisan yang menjelma dalam kaligrafi, hingga keindahan visual maupun narasi yang dikembangkan dalam media modern. Pada era milenial, resepsi estetis semakin bervariasi, salah satunya melalui platform TikTok yang menghadirkan kreativitas visual, audio, dan teks untuk memperlihatkan sisi estetika al-Qur'an.

Salah satu bentuk resepsi estetis tampak pada gambar tiga yang diunggah oleh akun Rismaaaa pada 25 Agustus 2024. Konten ini menampilkan pemandangan ombak di sore hari yang diakhiri dengan sunset berwarna jingga, lalu disertai kutipan ayat *lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā* (QS. Al-Baqarah: 286) dengan terjemahannya, "Allah tidak akan

membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” Video ini diiringi dengan musik DJ *Albi Nadak*, sehingga memunculkan kesan puitis sekaligus modern



Gambar 3 : Resepsi Estetis 1

Keindahan dalam konten ini muncul dari paduan antara teks al-Qur'an, lanskap alam berupa ombak & matahari tenggelam, serta musik latar. Tenggelamnya matahari melambangkan ketenangan dan pengharapan, selaras dengan pesan ayat tentang batas kemampuan manusia. Musik modern memperkuat nuansa emosional, membuat ayat terasa dekat dengan selera estetika generasi muda. Resepsi estetis terletak pada bagaimana ayat Qur'an dihadirkan bukan sekadar untuk dipahami maknanya, tetapi untuk dirasakan melalui pengalaman visual dan audio. Nilai estetisnya adalah menghadirkan rasa syukur, ketenangan, dan apresiasi spiritual melalui simbol alam dan seni modern

Respons audiens sangat besar, dengan 280,6 ribu suka dan 203 komentar. Komentar-komentar tersebut sebagian berisi kutipan kata-kata bijak dalam bahasa Arab lengkap dengan artinya, serta doa yang dituliskan dalam bentuk emotikon maupun kalimat singkat serta pujian sebagai apresiasi atas keindahan tersebut. Konten ini jelas menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an dapat ditampilkan secara estetik, di mana pesan spiritual dihadirkan melalui keindahan visual dan audio yang sesuai dengan selera milenial.



Gambar 4 : Resepsi Estetis 2

Resepsi estetik juga tampak dalam konten Bang Shiddqy Murottal pada gambar empat yang diunggah pada 16 September 2023. Video ini menampilkan bacaan murottal penggalan QS. Al-Baqarah ayat 286 yang ditampilkan secara teks dengan warna berbeda, ayat berwarna putih dan terjemahannya kuning dengan latar suasana shalat berjamaah di masjid.

Bacaan murottal tersebut dilantunkan dengan lagu jiharkah yang memberi kesan khusyuk sekaligus indah.

Konten ini memiliki keindahan yang terletak pada penampilan suara murottal. Penggunaan lagu jiharkah memberi warna emosional yang meneduhkan, memunculkan rasa haru dan khusyuk. Visual teks dengan warna kontras memperkuat keterbacaan, sedangkan latar suasana masjid menambah nuansa sakral. Nilai estetisnya hadir dari harmoni antara suara tilawah, teks Qur'an, dan visual masjid. Bagi audiens, resepsi ini menjadi pengalaman spiritual indrawi yang menjadikan mereka tidak hanya mendengar ayat, tetapi juga merasakan keindahan seni bacaan dan suasana religius yang menyertainya.

Konten ini ditonton hingga 3,8 juta kali, mendapat 344,7 ribu suka, dan 956 komentar. Respons audiens didominasi oleh pujian terhadap keindahan suara bacaan dan makna ayat yang menenangkan, sementara sebagian lain bertanya mengenai lagu murattal yang digunakan atau identitas surat yang dibacakan. Konten ini memperlihatkan bagaimana performa al-Qur'an dalam bentuk murottal hadir kembali di ruang virtual, dirasakan bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai keindahan suara yang menyentuh hati.

Kedua konten tersebut memperlihatkan contoh dari ragam resepsi estetis yang mengemas pesan spiritual dari al-Qur'an dengan audio dan visual yang indah sehingga audiens tersentuh melalui rasa dan suasana. Hal tersebut memperlihatkan perubahan penting dalam resepsi estetis al-Qur'an

di era media sosial. Jika pada masa klasik keindahan al-Qur'an diterima melalui tulisan kaligrafi, tilawah di majelis, atau syair sastra, maka pada era digital keindahan itu direpresentasikan ulang dalam bentuk video singkat dengan kombinasi visual, audio, dan teks. TikTok menjadi ruang baru yang memungkinkan ayat al-Qur'an tampil dengan sentuhan estetika modern yang mampu menjangkau generasi milenial dengan bahasa media mereka sendiri..

3. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional merupakan bentuk penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dengan menekankan pada aspek kegunaan dan tujuan praktis dari setiap ayatnya. Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi juga dimaknai sebagai petunjuk hidup yang memberi manfaat dalam berbagai bidang, seperti hukum, sosial, budaya, bahkan motivasi personal. Di era digital, khususnya pada media sosial TikTok, fungsi ayat al-Qur'an ditransformasikan dalam beragam bentuk konten yang kreatif, mudah diakses, dan dekat dengan keseharian masyarakat.

Salah satu bentuk resepsi fungsional dapat ditemukan pada gambar lima konten dari AbeSyah yang diunggah pada 20 Januari 2024. Video ini menampilkan suasana masjid yang kosong dengan tulisan "*Jika bukan karena lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā aku sudah menyerah*". Meski sederhana, tanpa caption tambahan, video ini sarat makna motivasi. Ayat tersebut ditampilkan sebagai penguat semangat bahwa Allah tidak

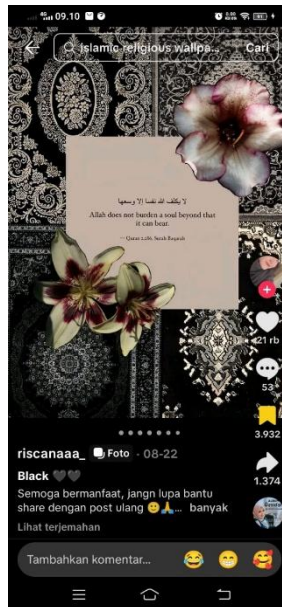
membebani manusia melebihi kemampuannya. Unggahan ini mendapat perhatian besar dengan 13,8 juta tayangan, 2 juta suka, dan 1.519 komentar yang sebagian besar berupa penulisan ulang ayat, terjemahan, doa, hingga kisah kesulitan hidup yang dihadapi penonton.



Gambar 5 : Resepsi Fungsional 1

Konten ini memosisikan QS. al-Baqarah ayat 286 sebagai sumber penguatan spiritual. Visual masjid yang kosong dipadukan dengan teks ayat menegaskan makna keteguhan iman dalam kesunyian, seolah memberi ruang kontemplasi personal. Penonton tidak hanya menikmati estetika visual, tetapi juga merenungkan makna motivasi dari ayat. Komentar berupa penulisan ulang ayat, doa, hingga kisah hidup menunjukkan bagaimana audiens menjadikan ayat ini sebagai pijakan dalam menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, aspek fungsionalnya terletak pada penggunaan ayat sebagai pengingat praktis dan peneguh mental dalam kehidupan nyata.



Gambar 6 : Resepsi Fungsional 2

Resepsi fungsional juga dapat dilihat pada gambar enam yang diunggah oleh akun Riscanaaa_ pada Agustus 2022. Konten ini berupa 14 slide wallpaper Islami yang bisa langsung diunduh, berisi ayat Al-Qur'an, kata-kata motivasi Islami, dengan latar gambar Ka'bah, kota Mekkah, dan Ornamen islami bernuansa hitam estetik. Pada caption tertulis "*semoga bermanfaat, jangan lupa bantu share dan posting ulang*". Pemilik akun secara sengaja menyediakan wallpaper tersebut secara cuma-cuma agar dapat dimanfaatkan banyak orang sebagai pengingat spiritual sehari-hari. Postingan ini memperoleh 778,7 ribu penonton, 21,4 ribu suka, dan 53 komentar yang mayoritas berupa emotikon.

Konten ini menampilkan resepsi fungsional dalam bentuk penggunaan ayat sebagai media pengingat sehari-hari. Wallpaper Islami

yang disediakan secara gratis memungkinkan audiens untuk membawa ayat Qur'an ke ruang privat mereka layar ponsel yang sehari-hari selalu dilihat. Fungsi ayat di sini bukan hanya dibaca atau didengar, melainkan ditampilkan secara praktis sebagai motivasi visual dan simbol identitas religius. Dengan caption yang mendorong pengguna lain untuk membagikan, aspek fungsionalnya juga tampak dalam upaya menyebarkan manfaat secara bersamaan.

Berdasarkan pemaparan dari konten-konten yang tergolong dalam resepsi fungsional dapat kita ambil beberapa nilai yang tercermin dari konten tersebut, berikut rinciannya:

a. Nilai motivasional

Nilai ini tercerminkan pada ayat yang berfungsi sebagai penenang dan penguat hati, sehingga memberi dukungan emosional bagi audiens yang tengah menghadapi kesulitan hidup.

b. Nilai praktis

Nilai yang tampak pada ayat yang dijadikan sebagai wallpaper dan quotes Islami yang mudah diakses, sehingga fungsinya hadir secara langsung dalam kehidupan sehari-hari pengguna.

c. Nilai identitas religius

Pada saat menjadikan ayat sebagai wallpaper, pengguna sekaligus menampilkan identitas keislamannya dalam ranah digital.

Resepsi fungsional yang tercerminkan pada kedua konten tersebut dikemas secara kreatif dalam bentuk video motivasi, wallpaper Islami,

maupun quotes inspiratif. Hal ini menjadikan QS. Al-Baqarah: 286 tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihidupkan kembali sebagai penguat jiwa, pengingat keseharian, dan simbol identitas religius yang mudah dijangkau oleh generasi milenial melalui media digital. Dengan demikian, TikTok berperan sebagai media baru yang mentransformasikan al-Qur'an dari sekadar bacaan sakral menjadi sumber motivasi praktis, pengingat visual, sekaligus sarana edukasi spiritual yang membumi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten-konten tersebut, resepsi al-Baqarah ayat 286 di media sosial Tik tok menunjukkan tiga bentuk utama sesuai dengan teori resepsi Ahmad Rofiq. *Pertama*, resepsi eksegesis, yaitu konten yang berusaha menjelaskan makna ayat secara kontekstual, sebagaimana ditampilkan dalam ceramah singkat Habib Ja'far, Cak Nun, maupun Ustadz Adi Hidayat. *Kedua*, resepsi fungsional, yakni konten yang menggunakan ayat ini sebagai sumber motivasi, doa, dan penguatan spiritual dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari dalam bentuk quotes islami dan wallpaper islami. *Ketiga*, resepsi estetis, berupa konten yang menonjolkan keindahan ayat melalui kaligrafi digital, murottal, maupun penggalan ayat yang dipadukan dengan visual alam dan musik.

Tabel 1 : Data Rata-rata Jumlah Suka dan Komentar

Kategori Resepsi	Jumlah Konten	Total Likes	Rata-rata Likes	Total Komentar	Rata-rata Komentar
Fungsional	9	3.095.513	343.946	4.474	497
Estetis	7	1.430.600	204.371	3.530	504
Eksegesis	4	257.186	64.297	2.129	532
Total	20	4.783.299	-	10.133	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial Tik tok cenderung banyak yang membuat konten surat al-Baqarah ayat 286 dengan menggunakan model resepsi Fungsional. Berdasarkan banyaknya suka resepsi ini juga banyak diminati oleh pengguna lain. Hal ini tidak lepas dari faktor makna dari surat al-Baqarah ayat 286 yang erat dengan semangat motivasi, sehingga banyak direspons sebagai quotes Islami, wallpaper, atau ayat penguat jiwa serta dikemas dengan audio dan visual yang modern sesuai dengan selera generasi saat ini.

Adapun dari resepsi Eksegesis dengan jumlah konten relatif sedikit yang berupa penjelasan tafsir singkat yang kontekstual dan penggalan ceramah namun, dari sisi interaksi yang dapat dilihat melalui komentar resepsi ini justru banyak memunculkan respons aktif berupa interaksi diskusi, curhatan pribadi, doa, maupun afirmasi diri. Sementara dari resepsi Estetis tetap kuat dengan memadukan nilai religius dan estetika digital, sehingga mampu menyentuh sisi emosional dan apresiasi seni dari pengguna Tik tok. Berdasarkan jumlah like dan komentar menunjukkan bahwa resepsi estetis tetap memiliki tempat tersendiri di hati audiens.

Beragamnya resepsi atas QS. al-Baqarah ayat 286 di TikTok menegaskan bahwa media sosial kini menjadi ruang baru bagi masyarakat dalam mengekspresikan dan memaknai al-Qur'an sesuai kebutuhan dan kecenderungan masing-masing. Ada yang meresepsi ayat ini sebagai motivasi praktis dalam menghadapi persoalan hidup, ada yang mengapresiasi dalam bentuk estetika audio-visual, dan ada pula yang mengkajinya melalui penjelasan tafsir singkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. TikTok sebagai media digital bukan hanya ruang ekspresi kreatif, tetapi juga sarana dakwah modern yang mampu menjangkau aspek intelektual, emosional, dan spiritual audiens. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an di media sosial menggambarkan bagaimana tradisi Islam bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi, sekaligus menampilkan keragaman cara umat Islam berinteraksi dengan al-Qur'an.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan tampilan al-Qur'an dari masa Rasulullah SAW hingga era digital memperlihatkan proses panjang yang senantiasa beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, politik, dan teknologi. Perubahan tampilan al-Qur'an di TikTok dapat dipetakan menjadi dua jalur utama yaitu *pertama*, transformasi format dari teks yang utuh menuju potongan singkat yang selaras dengan karakter budaya digital. *Kedua*, pergeseran ruang dan otoritas dari arena sakral yang dikelola ulama menuju ruang digital yang dikendalikan algoritma dan interaksi pengguna. Perubahan ini membawa risiko terpotongnya makna dan kaburnya batas sakral, tetapi sekaligus membuka peluang berupa kemudahan akses, kedekatan emosional, dan relevan bagi generasi digital. Dengan demikian, TikTok menjadi ruang baru yang menegaskan al-Qur'an sebagai teks yang hidup (*Living Qur'an*) yang terus bertahan dan beradaptasi.

Resepsi QS. Al-Baqarah ayat 286 di TikTok memperlihatkan tiga bentuk utama, yaitu eksegesis, fungsional, dan estetis, yang menunjukkan keragaman cara masyarakat modern memaknai Al-Qur'an di ruang digital. Resepsi fungsional tampak paling diminati, ditandai dengan jumlah konten dan suka tertinggi yang diperfomasikan dalam bentuk sumber motivasi, doa, dan penguat jiwa yang dikemas sebagai quotes dan wallpaper Islami. Resepsi

estetis juga menonjol, dengan daya tarik audio visual seperti murottal, kaligrafi digital, serta visual alam yang menyentuh sisi emosional audiens. Sementara itu, meskipun jumlah konten lebih sedikit, resepsi eksegesis memiliki rata-rata interaksi komentar tertinggi, menandakan konten tafsir singkat lebih memicu diskusi, curhatan, dan refleksi mendalam. Dengan demikian, beragamnya resepsi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap hidup, relevan, dan membumi di era digital, di mana TikTok berfungsi sebagai ruang dakwah modern yang menjangkau aspek intelektual, emosional, dan spiritual generasi masa kini.

B. Saran

Kajian mengenai resepsi Al-Qur'an di media sosial bukanlah hal yang baru dalam dunia akademik. Namun, penulis dalam kajian ini berusaha menghadirkan kebermanfaatan melalui pengangkatan isu dasar yang diharapkan memiliki relevansi nyata bagi kehidupan masyarakat digital. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada satu ayat saja, tetapi juga pada ayat-ayat lain yang sering diresepsi di media sosial, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga dapat diperluas, baik dari segi aspek bahasa, psikologi agama, budaya populer, maupun komunikasi digital agar hasil kajian semakin mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!' Qurrata." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 319–37. <https://doi.org/doi:10.14421/lijid.v3i2.2296>.
- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Akhyar, Dzuriyatun Thoyyibah. "Resepsi Fungsional Dzikir Sholawat Penggetar Arsy: Studi Living Qur'an Pesantren Super Camp La Raiba HANIFIDA Jombang." Universitas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/62667/>.
- Al-Bukhori, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shohih Bukhori*. Edited by Daar Ibnu Katsir. Damaskus, Beirut, 2002.
- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- Anggraini, Tri Faizah. "View of Living Qur'an Di Media Sosial: Resepsi Q.s Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi 'Al-Qur'an Merindukanmu' Pada Gontor TV," n.d.
- As-Suyuti, Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludi n. *Tafsir Al-Jalalain*. Kairo: Dar Al-Hadith, 2000.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Baari Syarah Shohih Al Bukhori :Terjemah Amiruddin*. Edited by Abu Rania. Kedua, Apr. Jakarta Selatan: Puataka Azzam, 2008.
- Bagus Sanjaya, Mario. "Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya." *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.57>.

- Bloom, Jonathan. *Paper Before Print The History and Impact of Paper In The Islamic World*. Yale University Press, 2001.
https://monoskop.org/images/3/37/Bloom_Jonathan_Paper_Before_Print_The_History_and_Impact_of_Paper_in_the_Islamic_World.pdf.
- DATAREPORTAL. “TikTok Users, Stats, Data, Trends, and More — DataReportal – Global Digital Insights.” Accessed May 15, 2025.
<https://datareportal.com/essential-tiktok-stats>.
- Della, Dhea Alfa. “Tipologi Resepsi Fungsional Al-Qur’an Dalam Tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan.” Univeesitas Islam Negeri Antasari, 2025. <https://idr.uin-antasari.ac.id/28283/>.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura.” *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (2016): 218. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.
- Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiayati Leli Honesti Sri Wahyuni, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami, and Lukman Waris PT. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatrini Novita. Rake Sarasin. Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif, 2022.
- Fuchs, Christian. *Social Media: A Critical Introduction*. Edited by Mila Steele. Vol. 33. London: SAGE Publications Ltd, 2018.
- H. M. Sayuthi Ali. *Metodologi Penelitian Agama*. 1st ed. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- HS, Muhammad Alwi. “Verbalisasi Al-Qur’an Dan Nilai Pancasila.” *Suhuf* 12, no. 2 (2019): 327–46. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.473>.
- Humaira, Dara. “RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR’AN (Studi Atas Penggunaan Nazam (Nalam) Dalam Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf).”

- Repository UIN SUNAN KALIJAGA*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
<https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316><http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310><https://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033>
- Inayatullah, Arrijalul Aziz, and Safruroh Safruroh. “Kodifikasi Al-Qur’an: Studi Analisis Sejarah.” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 18–27. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1864>.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed May 14, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/resepsi>.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. “Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira’ah.” *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–37. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/23/11>.
- Juli Julaiha, Elin Suryani, Muammar, Ikhsan Akbar Handinata. “Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Alquran Juli.” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 9, no. 4 (2021): 167–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678534>.
- Julianti, Aulia, Ajeng Nia Aprilia, Cahya Hanirpan, and Anggi Yus Susilowati. “Analisis Tingkat Intensitas Membaca Al- Qur ’ an Terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa / i UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon” 2, no. 3 (2024): 36–51.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Arti Kata Dekat.” Accessed September 25, 2025. <https://kbbi.web.id/dekat>.
- . “Arti Kata Sejarah.” Accessed September 25, 2025. <https://kbbi.web.id/sejarah>.
- Khaeroni, Cahaya. “SEJARAH AL-QUR’AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an).” *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195.

<https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.

Khairunnas Jamal Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Edited by Edi Hermanto. Sleman, Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

Khamidi, Jazim. "Menakar Argumentasi Tilawah Alquran Dengan Langgam Nusantara." *SAFINA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 39–51. <http://journal.staimi-depok.ac.id/index.php/safina/article/view/10>.

Lavinatus Sholikhah, Mardiaty, and Linda Rosyidah. "Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an Mushaf Uthmani." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 64–82. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2.237>.

Malik, Rif'atul Khoiriah. "Hermeneutika Al-Qur'an Dan Debat Tafsir Modern: Implementasinya Dengan Masa Kini." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2019): 56–76. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v6i1.583>.

Masrurin, 'Ainatu. "Murottal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (October 13, 2019): 188–202. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

Megawati, Megawati, Nadya Rohayati, and Nur Sabila Sa'adah. "Kajian Etnomedisin (Bapidara) Sebagai Terapi Komplementer Di Masa Pandemi." *Mu'asarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 2 (2022): 109. <https://doi.org/10.18592/msr.v4i2.7665>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.

Muhammad Fauzan Akbar, Ujang Rohman, Shalahudin Ismail, Nabila Sevsenia Putri Utami, Selvina Elsyafitri. "View of Resiliensi Psikologis Dalam Cobaan: Kajian Dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan." *JoPS: Journal of Psycology Student* Vol.3, no. 1 (2024): 1–12. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jops/article/view/31945/10773>.

- Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī. *Jami'ul Bayan an Ta'wil Ayyil Qur'an*. Beirut: Dar al Fikr, 1988.
- Muhammad Ma'aliyal Umur. "Resepsi Fungsional Surat Yasin Dan Al-Waqi'ah (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Singosari Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/64060/>.
- Muslim, Abi Husain Muslim bin al- Hajjaj bin. *Shohih Muslim*. Arab Saudi: Daar al-Salam, 2000.
- Nasrullah, Dr. Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Kedua. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Noorhidayati, Salamah, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz. "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia." *Qof* 5, no. 1 (2021): 43–58. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>.
- Permatasari, Widya Berlian, and Syifa Syarifah Alamiyah. "Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam Dalam Instagram @taulebih.Id." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 8031–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3027>.
- Qadir, Abdul, and M. Ramli. "MEDIA SOSIAL(DEFINISI, SEJARAH DAN JENIS-JENISNYA)." *Al-Furqan* 3, no. 3 (2024): 2713–24. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787>.
- Qasim Yamani. "Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2461–78. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.395>.
- Qatrunnada, Salsabila, and Reni Solianti. "The Practice of Interpretation of As-Sa'di And Muhammad Ali Ash-Shabuni (A Comparative Study of Q.S. Al-Baqarah/2: 284-286)." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 2 (2024): 93–112. <https://doi.org/10.32939/twl.v2i2.3644>.

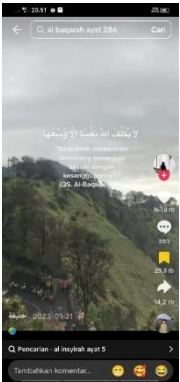
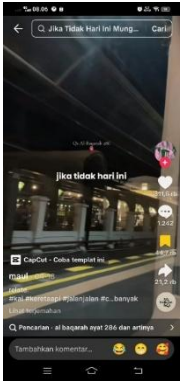
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal Al-Qur'an, Jilid 1*. Kairo: Dar al-Shuruq, 2003.
- Ratna, Prof.Dr.Nyoman Kutha. *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- . *Sastra Dan Cultural Studies Representasi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Rofiq, Ahmad. “The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.” The Temple University Graduate Board, 2014. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34944/dspace/3421>.
- Rohman, Nur. “Anna M. Gade Dan MTQ Di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis.” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, no. 1 (2016): 109. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i1.42>.
- Roja, Akhmad, Badrus Zaman, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (December 8, 2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.
- Roziqin, Ahmad Khoirur. “Sejarah Dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting Dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 210–25.
- Silviani, Sari, and Akbar Akbar. “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 Di Tiktok).” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 0, no. 0 (June 30, 2023): 103–14. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.
- Sudrajat, Ajat. “AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF BUDAYA.” *Humanika: Kjian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 8 (2018): 1–15. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/21008>.

- Sugiyono. *Metode Prnelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono W. Pranoto. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Suriani, Erma. “Eksistensi Qur’anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur’an Di UIN Mataram.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.491>.
- Syahiron, Syamsyudin, zuhri, Saifuddin zuhri Qudsy, shofiyulloh Mz, Ahmad Rofiq, Ahmad Baidhowi, Ali Imron, Ahmad Salehuddin, Lalu Darmawan, Muh Fatkhan, Nurun Najwah, Suryadi, Muhammad Al fatih Suryadilangga, Fakhrudin Faiz, Mansur, Ali Utsman, Abdul Mustaqim. *Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Edited by Syamsyudin Syahiron. *Suka-Press*. Vol. 1. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Tim Penerjemah. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta Selatan: Penerbit WALI, 2010.
- Yuliani, Yani. “Tipologi Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an Di Desa Sukawana, Majalengka.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.
- Zuhaili bin Mustāfa, Wahbah. *Al Tafsir Al Munir Fi Al Aqidah Wa Al Syari’ah Wa Al Manhaj Jilid 3*. Cetakan 1. Beirut: Dar al Fikr, 1991.
- . *Tafsīr AL-Munīr Fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī’ah Wa Al-Manhāj Juz 2 Terjemah Abdul Hayyie Al Kattani, Dkk. Gema Insani*. Vol. 9. Jakarta: Gema Insani, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

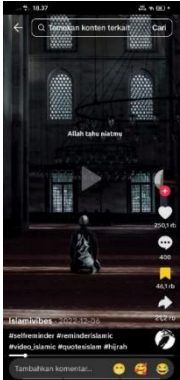
Konten-Konten Surat Al-Baqarah Ayat 286 Di Media Sosial Tik Tok Per 13 September 2025

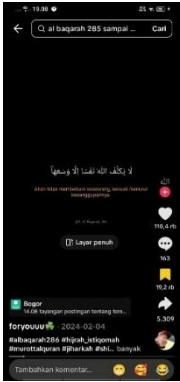
No.	Nama Akun	Tanggal Upload	Isi konten	Jumlah suka, penonton, simpan, bagikan dan komentar	Isi komentar	Jenis Resepsi	Alasan
1	ياه 	15-06-2022	Isi dari konten tersebut ialah sebuah pemandangan citylight pada malam hari dari sebuah jendela dengan tulisan “ It’s okay ya Allah I trust you” dan captionnya berisikan arti dari penggalan surat Al-Baqarah ayat 286 “Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”- (Qs. Al-Baqarah:286).	31,1 ribu suka, 1,4 juta penonton, 6.712 simpan, 16,6 ribu bagikan dan 160 komentar	sebagian besar tanggapan berupa emotikon, Sebagian lagi meminta izin untuk disimpan dan diposting ulang sebagian kecil berisikan doa.	Fungsional	Konten bersifat motivasi dengan mengutip terjemah al-Baqarah ayat 286 pada caption
2	حذيفة	21-01-2023	Postingan ini berisikan sebuah gambar jalan dipinggir bukit pada siang	168,1 ribu suka, 998,1 ribu	Sebagian besar berisikan tulisan curahan	Estetis	Menampilkan keindahan visual dari bukit dan

			hari dengan tulisan penggalan ayat ke 286 surat Al-Baqarah beserta artinya dengan caption emotikon bumi dan soundtrack dari lagu Opick “ dibawah langit-Mu.	penonton, 29,2 ribu simpan, 14,2 ribu bagikan dan 281 komentar	hati tentang kehidupan masing pengkomentar, Sebagian juga menuliskan sebuah doa dan Sebagian lagi berisikan tulisan kembali ayat tersebut	tulisan surat al-Baqarah ayat 286 dengan artinya diiringi latar musik religi dari Opick yang menambah yang menyentuh rasa dan suasana.
3	yourquotes 	05-04-2024	Konten ini berisi potongan dari podcast login yang berisi Habib ja'far yang memberi penjelasan kepada Deddy Cobuzer. Pada video tersebut terdapat transkrip dari kata-kata habib ja'far bahwa “kenapa sih Tuhan memberikan ujian yang diluar batas kemampuan gua, padahal dia sudah berjanji <i>la yukallifullahu nafsan illa wus'aha</i> gua gaakan nguji lu di luar	32,6 ribu suka, 371,1 ribu penonton, 5.377 simpan, 1.678 bagikan dan 101 komentar	Sebagian besar berisi tentang kesulitan yang sedang dihadapi, juga ada yang mengeluh dengan keadaan sebagian lagi menyebut temannya yang lain dan emotikon menangis, suka dll.	Eksegesis Berisi tentang penjelasan sari surat al Baqarah ayat 286 yang menyatakan bahwa kalau bertuhan pasti bertahan dan beliau menjelaskan bahwa stres dan depresi merupakan bagian dari ujian.

			tapal batas yang lu mampu menerima, karena menurut gua pertama gini kadang lu salah mikir seolah-olah stres itu bukan bagian dari ujian dari Allah, seolah-olah karena lu dikasi ujian enggak mampu akhirnya lu stres, bisa jadi stres itu bagian dari ujian Allah, kemudian yang kedua karena gini orang yang bertuhan itu pasti bertahan , sehingga dia ngga stres apalagi depresi maka kalo lu di kasi ujian lu stres maka dari awal lu telah melepaskan diri lu dari Tuhan sehingga lu tidak bertahan akhirnya lu stres dan tidak bertahan , maka itu bukan lagi ujian tapi kebodohan yang lu ciptakan sendiri”. Dengan diiringi musik dari James Arthur, Rewrite the stars.				
--	--	--	---	--	--	--	--

4	Jyesica bukan jeje 	26-05-2023	Konten ini berisikan gambar latar putih dengan tulisan arti dari surat Al-Baqarah ayat 286 diiringi soundtrack lagu dari Bunga Citra Lestari dengan judul Kuasa-Mu tanpa adanya caption.	110,3 ribu suka, 598,9 ribu penonton, 15,6 ribu simpan, 8.221 bagikan dan 215 komentar	didominasi dengan komentar “aku ga sekuat itu ya Allah” selain itu juga ada beberapa yang menuliskan doa juga beberapa menuliskan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi.	Estetis	Meskipun postingan ini hanya menggunakan latar putih dengan tulisan arti dari al-Baqarah ayat 286 tapi pada konten ini mengandalkan latar pengiring lagu yang tergolong sendu sehingga dapat menyentuh hati penonton
5	ucancallmehuman 	18-08-23	Konten ini berisikan gambar awan dilangit biru dengan tulisan “you: why me? Allah : why not?” kemudian pada tulisan bawahnya adalah “allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs. Al-Baqarah :286) tanpa adanya caption.	88 ribu suka, 536,8 penonton, 13,1 ribu simpan, 9.097 bagikan dan 86 komentar	Sebagian berisikan cerita tentang kesulitan yang sedang dihadapi sebagian juga berisi tentang pernyataan afirmasi terhadap diri sendiri bahwa	Fungsional	Berisikan pesan motivasi untuk tetap optimis dengan makna tersirat bahwa melalui tulisan tersebut.

					bisa menghadapi segala kesulitan. Sebagian lagi berisi mention ke teman yang lain dan emotikon		
6	Islamivibes 	6-12-2022	Konten ini berisikan beberapa slide gambar orang yang sedang berada didalam masjid dengan tulisan “allah tahu niatmu”, orang yang sedang menaiki tangga dengan pemandangan zam-zam tower dan tulisan “Allah tahu usahamu”, orang yang sedang menangis dari sebuah lubang jendela dengan tulisan “allah tahu kesakitanmu”, sebuah batu dengan latar belakang zam-zam tower dan tulisan “Allah tahu kamu mampu”, sebuah Al-Quran	251,1 ribu suka, 1,6 juta penonton, 46,2 ribu simpan , 21, 3 ribu bagikan dan 397 komentar	yang sebagian besar berupa emotikon love, dan sedih serta penyebutan terhadap akun lain, sebagian lagi berisi doa dan cerita tentang masalah yang sedang dihadapi dan sebagian kecil berisi afirmasi bahwa dapat menghadapi yang sedang terjadi.	Fungsional	Mengandung pesan motivasi yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa kita mampu untuk menghadapinya dengan mengutip surat al-Baqarah ayat 286

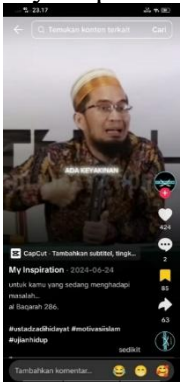
			dan buku yang Nampak keluar sedikit dari sebuah kantong dengan tulisan “ingatlah...”, gambar zam-zam tower dan langit biru yang indah dengan tulisan “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.s. Al-Baqarah;286)” dengan soundtrack lagi dari james Arthur “impossible”.				
7	foryouuu 🍀 	4-02-2024	Konten ini berisikan tulisan surat Al-Baqarah ayat 286 yang dipenggal-penggal lengkap dengan artinya, tulisan ayatnya berwarna putih dan tulisan artinya berwarna kuning dengan background warna hi tam tanpa gambar diiringi dengan murattal jiharkah dari bang Shidqy yang tertulis pada keterangan suara pengisi dengan tanpa caption apapun.	115 ribu suka, 834,3 ribu suka, 20,4 ribu simpan, 6.114 bagikan dan 195 komentar	sebagian besar berisi tentang pujian atas keindahan suara yang melantunkan ayat ini dan keindahan artian dari ayat ini, sebagian lagi berisi tanggapan berupa emotikon love, terharu dan	Estetis	Menampilkan keindahan tilawah dari surat al-Baqarah 286

					tangan menadah berdoa.		
8		20-01-2024	Video ini menampilkan suasana masjid yang kosong dengan tulisan “<i>Jika bukan karena lā yukallifullāhu nafsan illā wus ‘ahā aku sudah menyerah</i>”. Meski sederhana, tanpa caption tambahan, video ini sarat makna motivasi. Ayat tersebut ditampilkan sebagai penguat semangat bahwa Allah tidak membebani manusia melebihi kemampuannya	2 juta suka, 13,8 juta penonton, 249,2 ribu simpan, 75 ribu bagikan dan 1.519 komentar	sebagian besar berupa penulisan ulang ayat, terjemahan, doa, hingga kisah kesulitan hidup yang dihadapi penonton.	Fungsional	Konten ini memosisikan QS. al-Baqarah ayat 286 sebagai sumber penguatan spiritual. Visual masjid yang kosong dipadukan dengan teks ayat menegaskan makna keteguhan iman dalam kesunyian, seolah memberi ruang kontemplasi personal. Penonton tidak hanya menikmati estetika visual, tetapi juga merenungkan makna motivasi dari ayat.

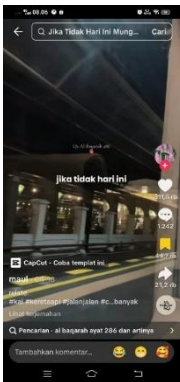
9	Maiyah University 	16-06-2024	Konten ini berisikan potongan video Emha Ainun Nadjib atau akrab dipanggil cak nun yang sedang memberi penjelasan bahwa “ dan Allah itu tidak menuntut macam-macam, allah kan mengatakan Allah tidak membebani suatu kaum melebihi kadar kesanggupannya Laa yulalifullahu nafsan iila was’aha laha ma kasabat wa’alaiha maktasabat terus kita ini kenapa sama Allah itu kok ngga deket itu loh itu loh terus sebisa-bisa kita, tapi kita harus maksimal sampai batas kita bisa itu, kita kan ngga maksimal” dengan diiringi soundtrack dari Kodalin “Everything Work Out in the end” .	22,4 ribu suka, 260 ribu penonton, 3.586 simpan, 1.309 bagikan dan 95 komentar	hampir sebagian besar berisikan pujian dan do’a untuk cak nun, dan sisanya komentar berupa emotikon jempol dan love sedikit sekali yang menanggapi surat Al-Baqarah secara langsung. konten ini	Eksegesis	Berisi penjelasan dari surat al-Baqarah ayat 286 dengan tafsiran yang kontekstual sesuai dengan kehidupan di masa sekarang
10	Rismaaaa	25-08-24	Konten ini berisikan video pemandangan ombak di sore hari yang diakhiri	280,6 ribu suka, 1,6 juta	sebagian besar diisi oleh kutipan kata-	estetis	Keindahan dalam konten ini muncul dari

			dengan pemandangan sunset cantik berwarna jingga dengan tulisan “ لا يكلف الله نفسا الا وسعها” dan pada captionnya berisikan tulisan “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” dengan diiringi lagu DJ Albi Nadak.	penonton, 35,3 ribu simpan, 12,5 ribu bagikan dan 204 komentar.	kata bijak berbahasa arab lengkap dengan artinya juga bahasa Indonesia dan sebagiannya lagi berisi do’a dan emotikon suka dan do’a yang diselipkan di kolom komentar.	paduan antara teks Al-Qur’an, lanskap alam berupa ombak & matahari tenggelam, serta musik latar. tenggelamnya matahari melambangkan ketenangan dan pengharapan, selaras dengan pesan ayat tentang batas kemampuan manusia. Musik modern memperkuat nuansa emosional, membuat ayat terasa dekat dengan selera estetika generasi muda.
--	---	--	---	--	--	---

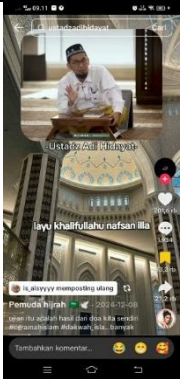
11		28-05-2024	Konten ini berisikan video masjid, halaman bagian luar dan tempat parkirannya di rest area Kelantan Malaysia dengan tulisan “Jika bukan karena Laa yu kalifullahu nafsan illa wus’aha mungkin aku sudah menyerah” diiringi dengan soundtrack dari Nabila Taqiyyah yang berjudul Hanya Lolongan tanpa adanya caption.	524,3 ribu suka, 2,5 juta penonton, 73,5 ribu simpan, 16,4 ribu bagikan dan 1.613 komentar	sebagian besar berisi tulisan cerita kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan beberapa do’a, pada kolom komentar ini hampir semua komentar dibalas oleh sang pemilik konten tersebut.	Fungsional	Menampilkan pesan bahwa tanpa adanya surat al-Baqarah 286 menjadi putus asa yang berarti pada konten ini menggunakan ayat ini sebagai sumber motivasi
12		01-06-2024	Konten ini berisikan video plakat Indomaret disamping jalan pada malam hari dengan tulisan “ لا يكلف الله نفسا الا وسعها ” dengan caption “ Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya (QS. Al-Baqarah: 286) Maka ujian yang Allah berikan kepada kita, merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada kita, merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada kita”	133,1 ribu suka, 1,3 juta penonton, 21 ribu simpan, 16,3 bagikan dan 282 komentar	sebagian besar berisi tulisan cerita kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan beberapa do’a, pada kolom komentar ini hampir semua komentar dibalas oleh	Fungsional	Memberikan motivasi bahwa ujian merupakan bentuk kasih sayang allah dan meyakinkan bahwa kita mampu untuk melewatinya

			kita. Dan kita pasti mampu melewati rintangan demi rintangan ujian tersebut. diiringi dengan lagu Kefaya kelma dari Assala.		sang pemilik konten tersebut		
13		24-06-2024	Konten ini berisikan video penggalan ceramah dari Ustadz Adi Hidayat yang berkata Anda sedang punya masalah sekarang berat rasanya, nggak mudah dirasakan, tapi dalam hati anda ada keyakinan kepada Allah tiba-tiba muncul kalimat “لا يكلف الله نفسا الا وسعها” Allah ngga mungkin titipkan beban persoalan kecuali anda sanggup menjalaninya, jadi kalau orang-orang dekat dengan Allah, dihatinya ada Allah, dalam pikiranya ada Allah, ingatannya terhadap Allah jadi yang lain terasa kecil, ini berita langsung dari Allah kalau beban hidup kamu ingin ringan	486 suka, 8.012 penonton, 110 simpan, 77 bagikan dan 2 komentar.	mendapat hanya 2 komentar, berupa tulisan “Allahumma Amin” dan emotikon melipat tangan dan menadah do’a.	Eksegesis	Pada konten ini berisi penjelasan tentang penafsiran surat al-Baqarah 286 yang berasal dari penggalan ceramah ustaz Adi Hidayat.

			menghadapi persoalan maka dekatkan dirimu kepada Allah” juga pada video tersebut ada tulisan dari penggalan surat Al-Baqarah ayat 286 serta transkrip dari ceramah tersebut. Pada caption tertulis kata “ untuk kamu yang sedang menghadapi masalah... Al-Baqarah 286”				
14	Arifin 	06-04-2023	Konten ini berisikan pemandangan masjid dari luar dengan latar langit senja yang cantik dan terdapat tulisan surat al-Baqarah ayat 286 dengan transkrip dan terjemahan juga pada caption tertulis “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” diiringi dengan musik For the rest of my life dari maher zein	100,1 ribu suka, 1,3 juta penonton, 22,5 ribu simpan, 14,4 ribu bagikan dan 428 komentar	Sebagian besar menuliskan ayat tersebut kembali, izin untuk repost atau save dan menyebut teman dalam kolom komentar tersebut	Estetis	Karena pada konten ini mengandalkan visual pemandangan yang bagus dan lagu yang menyentuh dengan mengutip surat al-Baqarah ayat 286.
15	Bang Shidqy Murattal	16-09-2023	Konten ini berisikan video bertuliskan surat Al-	344,7 ribu suka, 3,8	sebagian besar berisi tentang	Estetis	

			Baqarah ayat 286 yang dipenggal-penggal lengkap dengan artinya, tulisan ayatnya berwarna putih dan tulisan artinya berwarna kuning dengan background video suasana sedang sholat di masjid yang diambil gambar dari depan imam, diiringi dengan bacaan akhir surat Al-Baqarah dengan lagu jiharkah pada caption terdapat tulisan “ Ayat favorit di akhir surat Al-Baqarah”.	juta penonton, 47,7 ribu simpan, 8.848 bagikan dan 965 komentar.	pujian atas keindahan suara yang melantunkan ayat ini dan keindahan artian dari ayat ini, sebagian lagi berisi pertanyaan tentang murattal tersebut seperti memakai lagu apa? Surat apa? Dsb.		
16	Maul 	18-04-2025	Konten ini berisi video yang diambil dari dalam jendela kereta api pada malam hari dengan tulisan “al-Baqarah 286 🌸 ” ditambah dengan transkrip lirik lagu Kita usahakan lagi dan pada caption bertuliskan kata relate	311,8 ribu suka, 3,6 juta penonton, 44,7 ribu simpan, 21,2 ribu bagikan dan 1.242 komentar	Pada kolom komentar sebagian besar berisikan tentang doa-doa dan harapan apa yang dingin kan, juga ada yang menuliskan cerita	Estetis	Pada konten ini mengandalkan keindahan pemandangan malam dari dalam kereta api dan kedalaman lirik lagu tersebut yang dengan menuliskan surat al-Baqarah ayat 286

					hidupnya dan sebagian kecil berupa emotikon		
17	My islam Journey 	30-01-2023	Konten ini berisikan video 10 slide foto wallpaper handphone yang berisikan ayat-ayat al-Qur'an, kata-kata motivasi Islami dengan background pemandangan alam, kota mekkah atau tumbuhan yang indah dan estetik. pada caption terdapat tulisan "My Islamic Wallpaper that give me inner peace 🌸💕". Pada postingan ini pemilik akun ini ingin menunjukkan bahwa dengan menggunakan wallapaper ayat al-qur'an dengan makna motivasi dapat mendatangkan kedamaian dalam hati pemilik akun tersebut.	9.313 suka, 1,7 juta penonton, 1,433 simpan, 1,004 bagikan dan 107 komentar	sebagian besar berisi tentang pertanyaan bagaimana cara mendapatkan wallpaper ini dan bagaimana cara membuat wallpaper seperti itu, sebagian lagi berisi emotikon suka, tersenyum, bunga dan api .	Fungsional	Surat ini dijadikan sebagai sumber motivasi juga sebagai wallapaper konten islami
18	Pemuda hijrah	08-12-2024	Konten ini berisikan video penggalan ceramah dari	201,7 ribu suka, 1,7	sebagian besar berupa	Eksegesis	Dalam konten tersebut, Ustadz

		Ustadz Adi Hidayat yang berkata Ngga ada satupun ujian kecuali sesuai dengan permintaan kita, itulah adilnya Allah “ لا يكلف الله Allah ngga mungkin nguji kecuali sesuai kemampuan yang jadi kebutuhan kita, apa butuhnya apa pengennya sesuai dengan sifat ujiannya , jadi kalau anda sekarang mengalami masalah sebetulnya masalah itu disiapkan oleh allah untuk mewujudkan doa-doa kita, harapannya pengen apa ini ujiannya, dan kita mampu melakukan itu , ya makanya tadi di surat al Insyirah waktu subuh tadi kita bahas itu harus optimis, begitu diuji yakin saya bisa karena ngga mungkin Allah titipkan kalau ngga mampu menjalaninya, jadi jangan	juta penonton, 33,2 ribu simpan, 21,2 ribu bagikan dan 1.931 komentar.	curhatan pengalaman hidup, doa agar dikuatkan, serta afirmasi diri bahwa mereka mampu menghadapi ujian yang Allah berikan	Adi Hidayat menafsirkan ayat ini dengan menghubungkannya pada konsep keadilan Allah. Ujian selalu setara dengan kemampuan dan sesuai dengan doa yang dipanjatkan. Penafsiran ini memperluas makna ayat dengan mengartikan beban hidup bukan hanya cobaan, tetapi bagian dari kasih sayang Allah yang menghadirkan jawaban atas kebutuhan spiritual manusia. Letak aspek
--	---	--	---	--	--

			pernah kita mencela satu persoalan hidup yang diujikan karena sesungguhnya ujian itu hasil dari permintaan kita sendiri. Pada Captionnya berisikan tulisan “ Ujian itu adalah hasil dari doa kita sendiri:” dengan diiringi soundtrack dari Tiara Andini ; Janji setia.				eksegesisnya ada pada cara Ustadz Adi Hidayat menggali makna teologis ayat. Beliau menafsirkan <i>lā yukallifullāhu</i> tidak hanya sebagai pembatasan beban, tetapi juga sebagai bentuk interaksi doa hamba dengan Allah. Tafsir ini menempatkan ujian hidup dalam bingkai spiritual yang lebih dalam
19	Riscanaaa_	22 Agustus 2025	Konten ini berisikan 14 slide foto wallpaper handphone dan contoh pemasangannya di Hp yang berisikan ayat-ayat al-Qur'an, kata-kata motivasi Islami dengan background ka'bah, kota	21,4 ribu suka, 778,7 ribu penonton. 4.008 simpan, 1.425 bagikan	mayoritas berupa emotikon	Fungsional	Konten ini menampilkan resepsi fungsional dalam bentuk penggunaan ayat sebagai media pengingat sehari-

			mekkah atau sajadah dengan nuansa hitam yang indah dan estetik. Slide pertama berisikan tulisan wallpaper Islamic black. pada caption terdapat tulisan “semoga bermanfaat, jangan lupa bantu share dan posting ulang”. Pada postingan ini kita dapat langsung mengunduh foto tersebut secara gratis untuk dijadikan sebagai wallpaper.	dan 53 komentar.		hari. Wallpaper Islami yang disediakan secara gratis memungkinkan audiens untuk membawa ayat Qur'an ke ruang privat mereka layar ponsel yang sehari-hari selalu dilihat. Fungsi ayat di sini bukan hanya dibaca atau didengar, melainkan ditampilkan secara praktis sebagai motivasi visual dan simbol identitas religius
--	---	--	---	-------------------------	--	--

20		24-03-2024	Pada awal konten ini berisikan gambar ranting pohon dengan latar langit biru dengan tulisan the best qur'an quotes pada caption juga bertuliskan seperti itu. Lalu pada slide selanjutnya berisi beberapa quotes dari ayat al-Qur'an yaitu surat al-Baqarah 286, al-Ghaffir: 119, Ar-Rum; 60, Al-Baqarah; 153, al-Zalzalah: 7, ad-Dhuha: 3 lengkap berserta artinya dengan diiringi lagu Untukmu aku bertahan dari Afghan	37,2 ribu suka, 1,9 juta penonton, 9,969 simpan, 4.703 bagikan dan 257 komentar	Pada kolom komentar pemilik akun ini aktif membelas semua komen juga memberi reaksi ada yang menuliskan kembali ayat yang relate, ada yang menceritakan kesulitannya, ada yang meminta doa, izin untuk repost atau mengambil quotes tersebut sebagian lagi berisi emotikon suka.	Fungsional	Menjadikan ayat al-qur'an termasuk surat al-Baqarah ayat 286 sebagai quotes.
----	---	------------	--	---	---	------------	--

DATA PER KATEGORI RESEPSI

Kategori Resepsi	Jumlah Konten	No. Konten	Persentase
Fungsional	9 konten	1, 5, 6, 8, 11, 12, 17, 19, 20	45%
Estetis	7 konten	2, 4, 7, 10,14, 15, 16	35%
Eksegesis	4 konten	3, 9, 13, 18	20%
Total	20 konten	—	100%

PERSENTASE DAN RATA-RATA SUKA DAN KOMENTAR

Kategori Resepsi	Jumlah Konten	Total Likes	Persentase Likes	Rata-rata Likes	Total Komentar	Persentase Komentar	Rata-rata Komentar
Fungsional	9 konten	3.095.513	64,7%	343.946	4.474	44,2%	497
Estetis	7 konten	1.430.600	29,9%	204.371	3.530	34,8%	504
Eksegesis	4 konten	257.186	5,4%	64.297	2.129	21,0%	532
Total	20 konten	4.783.299	100%	—	10.133	100%	—

BERDASARKAN JUMLAH SUKA TERBANYAK

No.	Nama Akun	Jumlah suka	Kategori Resepsi
1.	AbeSyah	2 juta	Fungsional
2.	Heartstoryyyyyy	524 ribu	Fungsional
3.	Bang Shidqy Murottal	344 ribu	Estetis

BERDASARKAN KOMENTAR PALING INTERAKTIF

No.	Nama Akun	Jumlah komentar	Kategori Resepsi
1.	Pemuda hijrah	1.931	Eksegesis
2.	Heartstoryyyyyy	1.613	Fungsional
3.	AbeSyah	1.519	Fungsional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Khurin In Nailil Rohmah

Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 01 Agustus 2002

Alamat Rumah : Ds. Tampungrejo, Kec. Puri, Mojokerto

Nama Ayah : Drs. Saifuddin Ar

Nama Ibu : Ma'rufatuz Zuhro, S. Pd

Alamat Email : queenkhurin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Muslimat (2006-2008)

MI Hidayatul Muta'allimin (2008-2014)

MTs Al-Multazam (2014-2015)

MTs Salafiyah (2015-2017)

MA Bidayatul Hidayah (2017-2020)

Pendidikan Non-Formal

PP. Al-Multazam (2014-2015)

PP. Bidayatul Hidayah (2016-2022)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVII/S/VII/2013 (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khurin In Nailil Rohmah
NIM/Jurusan : 220204110042/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Abd. Rozaq, M.Ag
Juduk Skirpsi : RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Analisis Ragam Resepsi Surat Al-Baqarah Ayat 286 di TikTok)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	13 Maret 2025	Konsultasi Pra Proposal	4
2.	21 April 2025	Perbaikan Judul	4
3.	20 Mei 2025	Konsultasi Proposal	4
4.	27 Mei 2025	ACC Proposal	4
5.	24 Juni 2025	Konsultasi Revisi Proposal	4
6.	01 September 2025	Konsultasi BAB I	4
7.	10 September 2025	Konsultasi BAB II	4
8.	18 September 2025	Konsultasi BAB III dan IV	4
9.	22 September 2025	Revisi BAB III dan IV	4
10.	06 Oktober 2025	ACC BAB I-V	4

Malang, 08 Oktober 2025
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP. 197601012011011004